

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada subbahasan ini dipaparkan temuan mengenai sejarah singkat sekolah, identitas sekolah, visi dan misi, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, serta sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak.

1. Sejarah SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak



Gambar IV.1
Logo SMP Negeri 3 Minas

SMP Negeri 3 Minas berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak. Pada awalnya, sekolah ini merupakan sekolah jauh/kelas jauh dari SMP Negeri 1 Minas yang letaknya lebih kurang 15 km dari pemukiman masyarakat dan sulitnya kendaraan untuk menuju ke SMP Negeri 1 Minas. Pada saat itu, sekolah ini hanya terdiri dari lima ruang belajar dan satu ruang guru yang didirikan oleh PT. Caltek Pasific Indonesia (CPI) tahun 2001 dengan kepala sekolah Drs. Edi Azman, M.Pd. saat itu. Seiring perkembangan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu, maka muncul ide dari beberapa tokoh masyarakat yang menginginkan sekolah ini menjadi sekolah negeri yang berdiri sendiri. Hal ini didukung dengan banyaknya sekolah dasar yang ada di sekitar SMP Negeri 3 Minas. Pada tahun 2003, sekolah ini berubah status menjadi SLTP 4 Minas. Pada tanggal 13 Mei 2004, sekolah ini kembali menjadi SMP Negeri 3 Minas. Sekolah yang memiliki luas lahan sekitar 20.000 m² ini termasuk sebagai salah satu sekolah yang mendapatkan nilai akreditasi A sejak tahun 2016. Sekolah ini juga telah menerapkan kurikulum merdeka dengan Ibu Noviana, S.P., M.Pd. yang menjabat sebagai kepala sekolah saat ini.

Tabel IV.1
Daftar Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di
SMP Negeri 3 Minas

No	Nama	Periode Jabatan
1	Drs. Edi Azman	2003 - 2007
2	Asmuni Syamsir, S.Sos.	2007 – 2008
3	Trian Wahyudi, S.Pd.	2008 – 2012
4	Afrizal	2012 – 2013
5	Drs. Edi Azman, M.Pd.	2014 – 2022
6	Dra. Risma	2022 – 2023
7	Khalida Yunas, S.Pd.	2023 – 2024
8	Noviana, S.P., M.Pd.	2024 - sekarang

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Minas

2. Identitas SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama Negeri
	3 Minas
NPSN	: 10403460
Akreditasi	: A

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No. SK Akreditasi	:	581/BAP-SM/KP-09/X/2016
Tanggal SK Akreditasi	:	26-10-2016
Status Sekolah	:	Negeri
Bentuk Pendidikan	:	SMP
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	:	78 Tahun 2004
Tanggal SK Pendirian	:	2003-04-28
SK Izin Operasional	:	267/HK/KPTS/2012
Tanggal SK Izin Operasional	:	2004-05-13
Alamat	:	Jl. KH. Ahmad Dahlan
Kelurahan	:	Minas Jaya
Kecamatan	:	Minas
Kabupaten	:	Siak
Provinsi	:	Riau
Kode Pos	:	28685
Lintang/Bujur	:	0° 51' 8.64" N/101° 21' 46.44" E
Luas Tanah	:	20.000 m ²
e-mail	:	smpn3minas@gmail.com

3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak**a) Visi SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak**

Unggul dalam Prestasi, Terampil, Berbudaya Melayu dan Berwawasan Lingkungan Dilandasi Imtaq, Iptek dan Wawasan Global

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b) Misi SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak
- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, berorientasi pada pencapaian Kompetensi Berstandar Nasional dengan mengembangkan potensi peserta didik.
 - 2) Menumbuhkan jiwa kompetitif secara intensif kepada seluruh peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjawab tantangan global.
 - 3) Mengembangkan perangkat pembelajaran terintegrasi dengan lingkungan hidup mata pelajaran wajib dan muatan lokal serta memfasilitasi kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity and Inovation*) peserta didik.
 - 4) Menciptakan profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlaq mulia serta taat menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 5) Mengembangkan keterampilan peserta didik berinovasi dalam pemanfaatan limbah sampah untuk mengurangi kerusakan lingkungan.
 - 6) Meningkatkan kemampuan literasi siswa.
 - 7) Menciptakan siswa yang memiliki keterampilan budaya melayu dan nasional
 - 8) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan asri.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak

Jumlah guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak secara keseluruhan menurut data statistik pada tahun ajaran 2024/2025 adalah, sebagai berikut:

Tabel IV.2
Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Minas

No	Nama	NIP	Jabatan	Ting. Pend.	Ijazah
1	Noviana, S.P., M.Pd	197611242006042002	Kepala Sekolah	S2	Teknik Pendidikan
2	Elviati D., S.Pd.	196707242000032003	Guru	S1	Sendrastik
3	Desnimar Anis, S.Pd.	196812172000032003	Guru	S1	P D U – Ekonomi
4	Efi Gustina, S.Pd.	196604071990022001	Guru	S1	Pend. Bahasa Indonesia
5	Drs. Sri Lestari	196810031996021001	Guru	S1	Pend. Matematika
6	Yurnida, S.Pd.	196707101992032005	Guru	S1	Pend. Sejarah
7	Arni, S.Pd.	197310112003122001	Guru	S1	Pend. Bahasa Inggris
8	Eriawati, S.Pd.	197710162006042002	Guru	S1	Bahasa dan Seni
9	Wahyuningsih, S.Pd.	197110071994122001	Guru	S1	Pend. Matematika
10	Yulidarni, S.Ag.	197608282007012006	Guru	S1	Pend. Agama Islam
11	Maya Sari, S.Si., M.Si.	198505022010012018	Guru	S2	Fisika
12	Ali Sutrisno, S.Pd.	197906052010011018	Guru	S1	Bimbingan dan Konseling
13	Murniati, S.Pd.	198410252010012016	Guru	S1	Bimbingan dan

					Konseling
14	Ari Kurniawati, S.Pd.	199003182014032004	Guru	S1	Sendrastik
15	Utami Winanda, S.Pd.	198604102010012018	Guru	S1	Pend. Bahasa Inggris
16	Mastaria Swesti Purba, S.Th.	197902142012122002	Guru	S1	Theolog
17	Asril, S.Pd.	196907032014091001	Guru	S1	Biologi
18	Wita Andrika, S.Psi.	198506262022212048	Guru	S1	Psikologi
19	Eka Syahrinawati, S.P.	197909012023212005	Guru	S1	Pertanian
20	Yuli Notavia, S.Pd.	199207152023212028	Guru	S1	Pend. Biologi
21	Muhammad Wahab Hasbullah, S.Pd.	199402122023211010	Guru	S1	Pend. Matematika
22	Enny Yusny, S.Sos.	196708052024212001	Guru	S1	Sosiologi
23	Youngsih, S.Pd.	198704022024212034	Guru	S1	Pend. Biologi
24	Erika Ririn Safitri, S.Ak.	-	Guru	S1	Akuntansi
25	Budi Satria	-	Tenaga Adminis-trasi	SMA	
26	Zauja Maharaja, S.Kom.	-	Operator Sekolah	S1	Sistem Informasi
27	Syafrizal	-	Penjasa Sekolah	SMA	
28	Amrizza	-	Junitor	SMP	

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Minas

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengajar pada program MDTW Al-Haadi adalah, sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.3
Pendidik dan Tenaga Kependidikan MDTW Al-Haadi

No	Nama	Jabatan	L/P	Pendidikan Terakhir
1	Noviana, S.P., M.Pd	Kepala Sekolah	P	S2
2	Yulidarni, S.Ag.	Guru	P	S1
3	Asril, S.Pd.	Guru	L	S1
4	Ali Sutrisni, S.Pd.	Guru	L	S1
5	Elfiati, S.Pd.	Guru	P	S1
6	Drs. Sri Lestari	Guru	L	S1
7	Yumni Karim, S.Pd.	Guru	P	S1
8	Maya Sari, M.Si.	Guru	P	S2

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Minas

5. Peserta Didik SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak

Jumlah peserta didik SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak menurut data statistik pada tahun ajaran 2024/2025 adalah, sebagai berikut:

Tabel IV.4
Peserta Didik SMP Negeri 3 Minas

No	Kelas	Berdasarkan Jenis Kelamin			Berdasarkan Latar Belakang Agama					
					Islam		Kristen		Katolik	
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	VII.1	12	12	24	9	7	3	4	-	1
2	VII.2	14	11	25	9	8	5	3	-	-
3	VII.3	13	11	24	10	7	3	4	-	-
4	VII.4	12	11	23	7	9	5	2	-	1
Jumlah	4 Rombel	51	45	96	35	31	16	13	0	2
1	VIII.1	13	12	25	9	7	3	5	1	-
2	VIII.2	13	9	22	10	6	2	3	1	-
3	VIII.3	12	9	21	8	9	3	-	1	-
Jumlah	3 Rombel	38	30	68	27	21	8	8	3	0
1	IX.1	9	18	27	6	12	3	6	-	-
2	IX.2	10	17	27	6	12	4	5	-	-
3	IX.3	11	16	27	8	12	3	4	-	-
Jumlah	3 Rombel	30	51	81	20	36	10	15	0	0
Total	10 Rombel	119	126	245	82	88	34	36	3	2

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 3 Minas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun jumlah peserta didik yang tergabung dalam program MDTW secara keseluruhan pada tahun ajaran 2024/2025 adalah, sebagai berikut:

**Tabel IV.5
Peserta Didik Kelas Tahfiz MDTW Al-Haadi**

No	Kelas	Jumlah
1	I	15
2	II	18
	Jumlah	33

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak

Data sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak, sebagai berikut:

**Tabel IV.6
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Minas**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	17
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	2
4	Ruang Praktik	0
5	Ruang Pimpinan	2
6	Ruang Guru	2
7	Ruang Ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Toilet	10
10	Ruang Gudang	2
11	Ruang Sirkulasi	0
12	Tempat Bermain/Olahraga	1
13	Ruang TU	1
14	Ruang Konseling	2
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang Bangunan	17
	Total	60



B. Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam membina hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak serta faktor pendukung dan penghambatnya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bab I. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian yang diperoleh adalah, sebagai berikut:

1. Data Observasi

- Observasi Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kelas tahlif Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam membina hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak. Pada tanggal 22 dan 23 April 2025, peneliti melakukan observasi di kelas tahlif 2C dengan Ibu Yulidarni, S.Ag sebagai guru pembina. Adapun hasil observasi tersebut, sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.7
Observasi Pertama

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2025

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
Tahap Kegiatan Pembuka			
1	Guru memulai pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	✓	
2	Siswa/i hadir di dalam kelas tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan	✓	
3	Guru memulai pembelajaran dengan salam, membaca al-Fatihah, dan do'a bersama	✓	
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa/i sebagai dorongan untuk menghafal Al-Qur'an		✓
5	Guru mengajak siswa/i untuk <i>muraja'ah</i> bersama hafalan surah-surah pendek sebelum kegiatan setoran individual	✓	
6	Siswa/i membawa dan menyiapkan Al-Qur'an masing-masing	✓	
7	Siswa/i membawa kartu hafalan Al-Qur'an masing-masing	✓	
Tahap Kegiatan Inti			
8	Siswa/i menghafal ayat sesuai target hafalan	✓	
9	Siswa/i menentukan ayat yang dihafal dan disetorkan kepada guru pembina	✓	
10	Siswa/i membaca ayat yang dihafal secara berulang-ulang	✓	
11	Siswa/i mengulang ayat yang telah dihafal sampai lancar untuk disetorkan kepada guru pembina	✓	
12	Siswa/i menyetorkan hafalan ayat sesuai dengan jumlah ayat yang telah disiapkan kepada guru pembina	✓	
13	Siswa/i menyetorkan hafalan secara bergiliran dengan tertib	✓	
14	Siswa/i mengulang hafalan setoran sebelumnya dari ayat pertama sebelum lanjut pada hafalan baru (<i>muraja'ah</i>)	✓	
15	Guru memperhatikan bacaan setoran hafalan siswa/i dari aspek <i>makharijul huruf</i> , <i>tajwid</i> , dan kelancaran bacaan	✓	



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16	Guru memberikan koreksi dan bimbingan langsung jika ada kesalahan pada bacaan hafalan siswa/i	✓	
17	Guru menandatangani kartu setoran hafalan siswa/i yang telah selesai menyetorkan hafalannya sebagai bukti validasi	✓	
18	Guru selalu memantau kondisi kelas agar tidak ada yang membuat keributan dan/atau menganggu keberlangsungan kelas	✓	
19	Siswa/i mengikuti kelas program dengan baik tanpa ada yang membuat keributan.	✓	
Tahap Kegiatan Penutup			
20	Guru mengingatkan siswa/i untuk senantiasa <i>muraja'ah</i> hafalan yang telah disetorkan	✓	
21	Guru menutup pembelajaran bersama siswa/i dengan membaca do'a, al-Fatihah, dan dzikir bersama serta salam	✓	

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan di kelas 2C bersama Ibu Yulidarni, S.Ag. sebagai guru pembina, pada tahap kegiatan pembuka, guru dan siswa/i sudah memasuki kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kemudian, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa/i membaca surah al-Fatihah dan doa' bersama sebelum belajar, lalu dilanjutkan dengan *muraja'ah* hafalan surah pendek secara bersama-sama. Dari hasil pengamatan juga diperoleh bahwa siswa/i sudah mempersiapkan Al-Qur'an dan kartu hafalan Al-Qur'an masing-masing. Di samping itu, ada siswa/i yang membawa buku Juz 'Amma sebagai pegangan materi hafalan Al-Qur'an juz 30. Namun,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pada pertemuan ini guru tidak ditemukan memberi motivasi kepada siswa/i sebagai dorongan untuk menghafal Al-Qur'an.

Pada tahap kegiatan inti, siswa/i maju ke hadapan guru pembina untuk menyetorkan hafalan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada saat guru mulai mempersilakan siswa/i untuk menyetorkan hafalan, sudah ada beberapa siswa/i yang rebutan untuk mengambil tempat terlebih dahulu. Setiap salah seorang siswa/i selesai melaksanakan kegiatan setoran, sudah ada siswa/i lain yang langsung maju mengambil tempat duduk di hadapan guru pembina untuk setoran hafalan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa/i sudah mempersiapkan hafalan sebelum pembelajaran di kelas tahfiz dimulai. Sementara salah seorang siswa/i sedang menyetorkan hafalan kepada guru pembina, siswa/i lain membaca atau menghafal hafalan mereka masing-masing di tempat duduk masing-masing. Kegiatan penyetoran ke hadapan guru pembina berjalan dengan tertib. Siswa/i menyetorkan hafalan ayat sesuai dengan jumlah ayat yang telah dipersiapkan kepada guru pembina. Siswa/i yang belum menyelesaikan hafalan sebuah surah sampai ayat terakhir mengulang hafalan setoran sebelumnya dari ayat pertama sebelum menyetorkan hafalan baru.

Pada saat kegiatan setoran berlangsung antara guru pembina dan siswa/i, guru memperhatikan bacaan hafalan dari aspek *makharijul huruf*, tajwid, dan kelancaran bacaan siswa/i, namun dalam hal ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belum dilakukan secara optimal. Hal serupa juga ditemukan pada saat guru memberikan koreksi dan bimbingan langsung jika ada kesalahan pada bacaan hafalan siswa/i. Guru cenderung memperhatikan bacaan hafalan siswa/i secara umum, namun tidak memberikan penilaian mendalam terhadap seluruh aspek *makharijul huruf* dan tajwid secara konsisten. Berdasarkan pengamatan, ketika siswa/i terlupa lanjutan dari suatu ayat, guru membantu mengingatkan siswa/i dengan cara membacakan sepotong atau dua potong awal kalimat ayat yang terlupa tersebut. Namun, kesalahan seperti dalam pelafalan huruf dan/atau panjang pendek harakat, guru tidak memberikan koreksi langsung secara konsisten. Setiap guru selesai menerima setoran hafalan siswa/i, guru menandatangani kartu hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kolom surah yang diselesaikan tersebut.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru menunjukkan kewaspadaan dan kepedulian terhadap ketertiban kelas selama kegiatan penyetoran hafalan berlangsung. Guru secara aktif mengawasi kondisi kelas dengan memperhatikan perilaku siswa/i agar suasana kelas tetap kondusif. Di samping itu, siswa/i juga tampak mengikuti kegiatan penyetoran hafalan dengan tertib, penuh perhatian, dan tanpa menunjukkan perilaku yang menimbulkan keributan berarti selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap kegiatan penutup, guru mengingatkan siswa/i untuk mengulang-

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ulang hafalan di rumah lalu mengajak siswa/i membaca do'a penutup, surah al-Fatihah, dan dzikir secara bersama-sama kemudian salam.

Tabel IV.8
Observasi Kedua

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
	Tahap Kegiatan Pembuka		
1	Guru memulai pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		✓
2	Siswa/i hadir di dalam kelas tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan	✓	
3	Guru memulai pembelajaran dengan salam, membaca al-Fatihah, dan do'a bersama	✓	
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa/i sebagai dorongan untuk menghafal Al-Qur'an	✓	
5	Guru mengajak siswa/i untuk <i>muraja'ah</i> bersama hafalan surah-surah pendek sebelum kegiatan setoran individual	✓	
6	Siswa/i membawa dan menyiapkan Al-Qur'an masing-masing	✓	
7	Siswa/i membawa kartu hafalan Al-Qur'an masing-masing	✓	
	Tahap Kegiatan Inti		
8	Siswa/i menghafal ayat sesuai target hafalan	✓	
9	Siswa/i menentukan ayat yang dihafal dan disetorkan kepada guru pembina	✓	
10	Siswa/i membaca ayat yang dihafal secara berulang-ulang	✓	
11	Siswa/i mengulang ayat yang telah dihafal sampai lancar untuk disetorkan kepada guru pembina	✓	
12	Siswa/i menyertorkan hafalan ayat sesuai dengan jumlah ayat yang telah disiapkan kepada guru pembina	✓	
13	Siswa/i menyertorkan hafalan secara bergiliran dengan tertib	✓	



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14	Siswa/i mengulang hafalan setoran sebelumnya dari ayat pertama sebelum lanjut pada hafalan baru (<i>muraja'ah</i>)	✓	
15	Guru memperhatikan bacaan setoran hafalan siswa/i dari aspek <i>makharijul huruf</i> , tajwid, dan kelancaran bacaan	✓	
16	Guru memberikan koreksi dan bimbingan langsung jika ada kesalahan pada bacaan hafalan siswa/i	✓	
17	Guru menandatangani kartu setoran hafalan siswa/i yang telah selesai menyetorkan hafalannya sebagai bukti validasi	✓	
18	Guru selalu memantau kondisi kelas agar tidak ada yang membuat keributan dan/atau menganggu keberlangsungan kelas	✓	
19	Siswa/i mengikuti kelas program dengan baik tanpa ada yang membuat keributan.	✓	
Tahap Kegiatan Penutup			
20	Guru mengingatkan siswa/i untuk senantiasa <i>muraja'ah</i> hafalan yang telah disetorkan	✓	
21	Guru menutup pembelajaran bersama siswa/i dengan membaca do'a, al-Fatihah, dan dzikir bersama serta salam	✓	

Berdasarkan hasil observasi kedua yang dilakukan di kelas 2C bersama Ibu Yulidarni, S.Ag. sebagai guru pembina, secara umum diperoleh temuan bahwa indikator-indikator pelaksanaan program menunjukkan konsistensi dengan turut mengamati hasil observasi pertama. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang ditemukan dalam hasil observasi kedua ini. Pada pertemuan ini, guru mengalami keterlambatan dalam memulai pembelajaran di kelas, yang mana waktu terlalu kurang lebih selama lima menit dari jadwal yang seharusnya. Selain itu, guru juga terlihat memberikan motivasi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara verbal kepada siswa/i berupa penyampaian nasihat dan dorongan semangat agar siswa/i terus menjaga dan menambah hafalan. Perbedaan hasil observasi ini dengan observasi pertama menunjukkan bahwa pemberian motivasi oleh guru dalam pelaksanaan kelas tahfiz sudah terlaksana namun belum dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan.

Selanjutnya, pada kegiatan inti, yakni pada indikator guru memperhatikan bacaan setoran hafalan siswa/i dari aspek *makharijul huruf*, tajwid, dan kelancaran bacaan serta guru memberikan koreksi dan bimbingan langsung jika ada kesalahan pada bacaan hafalan siswa/i masih terlaksana dengan kurang baik, seperti yang ditemukan pada hasil observasi pertama.

Pada tanggal 28 dan 29 April 2025, peneliti melanjutkan observasi di kelas tahfiz 1C dengan Ibu Yumni Karim, S.Pd. sebagai guru pembina. Adapun hasil observasi tersebut, sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.9
Observasi Ketiga

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
Tahap Kegiatan Pembuka			
1	Guru memulai pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	✓	
2	Siswa/i hadir di dalam kelas tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan		✓
3	Guru memulai pembelajaran dengan salam, membaca al-Fatihah, dan do'a bersama	✓	
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa/i sebagai dorongan untuk menghafal Al-Qur'an	✓	
5	Guru mengajak siswa/i untuk <i>muraja'ah</i> bersama hafalan surah-surah pendek sebelum kegiatan setoran individual	✓	
6	Siswa/i membawa dan menyiapkan Al-Qur'an masing-masing	✓	
7	Siswa/i membawa kartu hafalan Al-Qur'an masing-masing	✓	
Tahap Kegiatan Inti			
8	Siswa/i menghafal ayat sesuai target hafalan	✓	
9	Siswa/i menentukan ayat yang dihafal dan disetorkan kepada guru pembina	✓	
10	Siswa/i membaca ayat yang dihafal secara berulang-ulang	✓	
11	Siswa/i mengulang ayat yang telah dihafal sampai lancar untuk disetorkan kepada guru pembina	✓	
12	Siswa/i menyetorkan hafalan ayat sesuai dengan jumlah ayat yang telah disiapkan kepada guru pembina	✓	
13	Siswa/i menyetorkan hafalan secara bergiliran dengan tertib	✓	
14	Siswa/i mengulang hafalan setoran sebelumnya dari ayat pertama sebelum lanjut pada hafalan baru (<i>muraja'ah</i>)	✓	
15	Guru memperhatikan bacaan setoran hafalan siswa/i dari aspek <i>makharijul huruf</i> , <i>tajwid</i> , dan kelancaran bacaan	✓	



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16	Guru memberikan koreksi dan bimbingan langsung jika ada kesalahan pada bacaan hafalan siswa/i	✓	
17	Guru menandatangani kartu setoran hafalan siswa/i yang telah selesai menyetorkan hafalannya sebagai bukti validasi	✓	
18	Guru selalu memantau kondisi kelas agar tidak ada yang membuat keributan dan/atau menganggu keberlangsungan kelas	✓	
19	Siswa/i mengikuti kelas program dengan baik tanpa ada yang membuat keributan.	✓	
Tahap Kegiatan Penutup			
20	Guru mengingatkan siswa/i untuk senantiasa <i>muraja'ah</i> hafalan yang telah disetorkan	✓	
21	Guru menutup pembelajaran bersama siswa/i dengan membaca do'a, al-Fatihah, dan dzikir bersama serta salam	✓	

Berdasarkan hasil observasi ketiga yang dilakukan di kelas 1C bersama Ibu Yumni Karim, S.Pd. sebagai guru pembina, secara umum diperoleh temuan bahwa indikator-indikator pelaksanaan program menunjukkan konsistensi dengan turut mengamati hasil observasi pertama dan kedua di kelas 2C bersama Ibu Yulidarni, S.Ag. Pada observasi ketiga ini, guru sudah memasuki ruangan kelas sesuai dengan jadwal, namun masih ada siswa/i yang berada di luar ruangan sehingga tidak hadir di dalam kelas tepat waktu. Pada pertemuan ini juga sudah terlihat bahwa guru memberikan motivasi secara verbal kepada siswa/i berupa penyampaian nasihat dan dorongan semangat agar siswa/i terus menjaga dan menambah hafalan. Kemudian, pada kegiatan inti, yakni pada indikator guru

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan bacaan setoran hafalan siswa/i dari aspek *makharijul huruf*, tajwid, dan kelancaran bacaan serta guru memberikan koreksi dan bimbingan langsung jika ada kesalahan pada bacaan hafalan siswa/i masih ditemukan terlaksana dengan kurang baik, seperti pada hasil observasi pertama dan kedua. Namun, terdapat perbedaan yang ditemukan dalam pelaksanaan tahap kegiatan penutup, yang mana hasil observasi pada indikator guru menutup pembelajaran bersama siswa/i dengan membaca do'a, al-Fatihah, dan dzikir bersama serta salam diperoleh bahwasanya guru dan siswa/i tidak ditemukan membaca dzikir bersama. Kegiatan hanya ditutup dengan pembacaan do'a, surah al-Fatihah, dan salam.

Tabel IV.10
Observasi Keempat

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2025

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
Tahap Kegiatan Pembuka			
1	Guru memulai pembelajaran di kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		✓
2	Siswa/i hadir di dalam kelas tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan	✓	
3	Guru memulai pembelajaran dengan salam, membaca al-Fatihah, dan do'a bersama	✓	
4	Guru memberikan motivasi kepada siswa/i sebagai dorongan untuk menghafal Al-Qur'an	✓	
5	Guru mengajak siswa/i untuk <i>muraja'ah</i> bersama hafalan surah-surah pendek sebelum kegiatan setoran individual	✓	
6	Siswa/i membawa dan menyiapkan Al-Qur'an masing-masing	✓	



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Siswa/i membawa kartu hafalan Al-Qur'an masing-masing	✓	
Tahap Kegiatan Inti			
8	Siswa/i menghafal ayat sesuai target hafalan	✓	
9	Siswa/i menentukan ayat yang dihafal dan disetorkan kepada guru pembina	✓	
10	Siswa/i membaca ayat yang dihafal secara berulang-ulang	✓	
11	Siswa/i mengulang ayat yang telah dihafal sampai lancar untuk disetorkan kepada guru pembina	✓	
12	Siswa/i menyertorkan hafalan ayat sesuai dengan jumlah ayat yang telah disiapkan kepada guru pembina	✓	
13	Siswa/i menyertorkan hafalan secara bergiliran dengan tertib	✓	
14	Siswa/i mengulang hafalan setoran sebelumnya dari ayat pertama sebelum lanjut pada hafalan baru (<i>muraja'ah</i>)	✓	
15	Guru memperhatikan bacaan setoran hafalan siswa/i dari aspek <i>makharijul huruf</i> , tajwid, dan kelancaran bacaan	✓	
16	Guru memberikan koreksi dan bimbingan langsung jika ada kesalahan pada bacaan hafalan siswa/i	✓	
17	Guru menandatangani kartu setoran hafalan siswa/i yang telah selesai menyertorkan hafalannya sebagai bukti validasi	✓	
18	Guru selalu memantau kondisi kelas agar tidak ada yang membuat keributan dan/atau menganggu keberlangsungan kelas	✓	
19	Siswa/i mengikuti kelas program dengan baik tanpa ada yang membuat keributan.	✓	
Tahap Kegiatan Penutup			
20	Guru mengingatkan siswa/i untuk senantiasa <i>muraja'ah</i> hafalan yang telah disetorkan	✓	
21	Guru menutup pembelajaran bersama siswa/i dengan membaca do'a, al-Fatihah, dan dzikir bersama serta salam	✓	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil observasi keempat yang dilakukan di kelas 1C bersama Ibu Yumni Karim, S.Pd. sebagai guru pembina, secara umum diperoleh temuan bahwa indikator-indikator pelaksanaan program menunjukkan konsistensi dengan turut mengamati hasil observasi ketiga. Pada observasi keempat ini, guru dan siswa/i terlihat belum memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yang mana waktu terlalu kurang lebih lima menit dari waktu yang seharusnya. Selanjutnya, pada kegiatan inti, yakni pada indikator guru memperhatikan bacaan setoran hafalan siswa/i dari aspek *makharijul huruf*, tajwid, dan kelancaran bacaan serta guru memberikan koreksi dan bimbingan langsung jika ada kesalahan pada bacaan hafalan siswa/i masih ditemukan bahwa indikator terlaksana dengan kurang baik, seperti pada hasil observasi pertama, kedua, dan ketiga. Selain itu, juga ditemukan dalam pelaksanaan tahap kegiatan penutup, yakni pada indikator guru menutup pembelajaran bersama siswa/i dengan membaca do'a, al-Fatihah, dan dzikir bersama serta salam diperoleh bahwa guru dan siswa/i tidak membaca dzikir bersama. Kegiatan hanya ditutup dengan pembacaan do'a, surah al-Fatihah, dan salam. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak dua kali di kelas 1C ini, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran dengan pelaksanaan di kelas 2C dengan Ibu Yulidarni, S.Ag. sebagai guru pembina, yang mana tidak

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya pembacaan dzikir bersama pada kelas 1C bersama Ibu Yumni Karim, S.Pd.

- b. Observasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak

Berdasarkan hasil observasi, implementasi program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam membina hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah lokasi sekolah yang berada jauh dari jalan lalu lintas serta lokasi kelas yang berada di bagian paling dalam sekolah dan jauh dari pemukiman warga menjadikan kegiatan pembelajaran tahlif Al-Qur'an di kelas program berjalan dengan tenang tanpa ada kebisingan dari luar. Guru dapat fokus dalam mendengarkan dan memperhatikan bacaan hafalan peserta didik. Begitu pula dengan peserta didik dapat menghafal dengan fokus karena tidak ada distraksi dari luar yang dapat mengganggu konsentrasi.

Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Ketika waktu shalat Ashar sudah masuk, kegiatan pembelajaran diakhiri dan peserta didik diarahkan untuk melaksanakan shalat Ashar secara berjama'ah di mushalla sekolah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat karena tidak semua peserta didik mendapat giliran dalam penyetoran hafalan sementara waktu telah habis.

2. Data Wawancara

- a. Wawancara Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak

Pada tanggal 29 April 2025, peneliti melakukan wawancara dengan dua orang guru yang mengajar di kelas tahlif Al-Qur'an Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Al-Haadi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak sebagai informan utama, yang mana salah seorang guru yang mengajar tersebut juga merupakan koordinator program dan paling mengetahui tentang implementasi program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha khususnya kelas tahlif Al-Qur'an tersebut sehingga menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melibatkan informan pendukung yang mana dalam hal ini ialah kepala sekolah dan siswa yang berjumlah empat orang. Adapun temuan hasil wawancara dijelaskan dalam uraian, sebagai berikut:

1) Perencanaan

Berkenaan dengan latar belakang adanya program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas ini diinisiasi sebagai respons terhadap

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. Program ini mulai dilaksanakan pada tahun 2016 yang terselenggara atas kerja sama antara Dinas Pendidikan serta Kementerian Agama Kabupaten Siak. Program ini dijadikan sebagai program wajib bagi seluruh SMP Negeri yang ada di Kabupaten Siak yang diselenggarakan secara terintegrasi dengan SMP Negeri tersebut. Kebijakan dari pemerintah ini diperjelas oleh Ibu Noviana, S.P., M.Pd., kepala sekolah di SMP Negeri 3 Minas, selaku informan pendukung dalam penelitian ini dengan memberikan tanggapan, sebagai berikut:

“Program MDTW ini pertama kali dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017 atas inisiatif langsung dari Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. Program ini merupakan bagian dari kebijakan daerah yang diterapkan secara menyeluruh di seluruh SMP Negeri di Kabupaten Siak. Jadi, semua SMP Negeri di Kabupaten Siak mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan, namun tetap terintegrasi dengan kebijakan Kementerian Agama. Sehingga, MDTW ini tidak berdiri sebagai lembaga yang terpisah, akan tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan yang ada di SMP Negeri tersebut. Setiap MDTW terhubung langsung dengan SMP Negeri yang menjadi mitra integrasinya. Pengelolaan program MDTW sepenuhnya juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah dari SMP Negeri yang bersangkutan. Sebagai contoh, MDTW Al-Haadi terintegrasi dengan SMP Negeri 3 Minas, maka kepala sekolah SMP Negeri 3 Minas juga menjabat sebagai kepala penanggung jawab administrasi dan pengelolaan MDTW Al-Haadi ini.”⁷⁸

Sehubungan dengan adanya kelas tafhib Al-Qur'an pada program MDTW ini, Ibu Yulidarni, S.Ag., koordinator program MDTW di SMP Negeri 3 Minas, selaku informan utama dalam

⁷⁸ Noviana, S.P., M.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini menanggapi hal tersebut dengan informasinya, sebagai berikut:

“Kami mengikuti program yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, yang mana setiap MDTW diwajibkan memiliki peserta didik yang mengikuti program tahlif Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan visi pemerintah daerah yang mencita-citakan agar di setiap rumah di Kabupaten Siak terdapat minimal satu orang penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan program tahlif sebagai bagian kebijakan pendidikan, dan kami sebagai penyelenggara MDTW turut melaksanakan dan mewujudkan harapan tersebut.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pelaksanaan program MDTW dan kelas tahlif Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Minas sudah dilaksanakan sejak semester gasal tahun ajaran 2016/2017 dan masih berjalan sampai dengan sekarang. Adapun hasil penelitian yang ditemukan mengenai perencanaan program MDTW dalam membina hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 3 Minas melalui kelas tahlif Al-Qur'an tersebut adalah, sebagai berikut:

a) Penetapan Tujuan

Tujuan merupakan suatu pondasi yang menjadi pedoman utama dalam merancang sebuah program. Tujuan program dirancang untuk menjawab kebutuhan, memecahkan masalah, atau mencapai suatu dampak tertentu yang diharapkan. Hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni,

⁷⁹ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

S.Ag. memperoleh tanggapan mengenai alasan dibentuknya kelas tahfiz Al-Qur'an dalam program MDTW, sebagai berikut:

“Awalnya, praktik kegiatan tahfiz ini diikuti oleh seluruh siswa MDTW. Namun, seiring berjalannya waktu, kami menyadari bahwa beban belajar siswa menjadi cukup berat, mengingat mereka belajar dari pagi hingga sore, lalu dilanjutkan dengan hafalan Al-Qur'an. Hal ini berdampak pada konsentrasi dan hasil belajar mereka di mata pelajaran lain. Kemudian juga mengingat kemampuan setiap siswa berbeda-beda, yang mana ada siswa yang merasa mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan ada juga yang kesulitan atau keberatan. Maka dari itu, kami bentuk kelas khusus tahfiz Al-Qur'an.”⁸⁰

Lebih lanjut berkenaan dengan adanya pembentukan kelas tahfiz Al-Qur'an sebagai kelas *takhassus*, Ibu Yulidarni, S.Ag. menjelaskan tujuan pembentukan kelas ini pada program MDTW, sebagai berikut:

“Tujuan utama pembentukan kelas tahfiz ini adalah agar proses pembinaan hafalan Al-Qur'an lebih terfokus dan hasilnya lebih optimal. Kami merasa bahwa dengan pengelompokan seperti ini, target melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an melalui MDTW ini lebih mungkin untuk tercapai.”⁸¹

b) Penentuan Standar Pelaksanaan

Dalam perencanaan sebuah program, penting adanya standar pelaksanaan yang bertujuan agar setiap kegiatan dalam implementasi program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berkenaan dengan adanya standar

⁸⁰ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

⁸¹ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan implementasi program tahfiz Al-Qur'an dalam MDTW di SMP Negeri 3 Minas, hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag. memperoleh penjelasan, sebagai berikut:

“Sebenarnya dari pemerintah itu sudah ada penetapan standar pelaksanaannya bagaimana, kapan waktu pelaksanaannya, materi hafalannya, namun itu dikembalikan lagi kepada sekolah masing-masing, menyesuaikan karena situasi dan kondisi setiap sekolah pasti berbeda-beda.”⁸²

Sebagaimana pernyataan tersebut, sudah ditemukan standar pelaksanaan kelas tahfiz Al-Qur'an dalam MDTW di SMP Negeri 3 Minas berupa SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mana peneliti muat pada bagian data dokumentasi.

c) Perencanaan anggaran dan sumber daya

Penetapan anggaran dan sumber daya merupakan hal yang sangat penting dalam implementasi program. Kedua hal tersebut semestinya dapat dikelola dengan efektif dan efisien agar program dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta mencapai tujuan yang diharapkan. Berkenaan dengan anggaran dan sumber daya, wawancara dengan Ibu Noviana, S.P., M.Pd. memperoleh hasil, sebagai berikut:

⁸² Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Alokasi sumber daya berupa anggaran, termasuk gaji guru dan kebutuhan alat tulis kantor (ATK), disediakan langsung oleh pemerintah kabupaten. Adapun sumber daya, dari segi fasilitas, kegiatan belajar MDTW memanfaatkan ruang kelas reguler tanpa adanya ruang khusus. Kemudian dari segi tenaga pengajar dinilai jumlahnya sudah mencukupi, terdiri dari tujuh guru (tiga laki-laki dan empat perempuan) di luar kepala sekolah. Tenaga pengajar tersebut merupakan guru-guru yang sudah ada di sekolah yang terintegrasi yang mana juga mengajar pada program pendidikan reguler. Hal ini sejalan dengan arahan pemerintah yang meminta/ menganjurkan untuk memberdayakan sumber daya manusia yang tersedia di lingkungan sekolah.”⁸³

Hal ini juga selaras dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag., sebagai berikut:

“Dalam hal rekrutmen tenaga pengajar program MDTW, khususnya kelas tahlif Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Minas, tidak dilakukan seleksi khusus. Pemerintah Kabupaten Siak memberikan arahan agar tenaga pengajar yang dilibatkan merupakan guru yang sudah mengajar di sekolah tersebut, mengingat program MDTW bersifat terintegrasi dengan sekolah induk. Kriteria utama yang ditetapkan adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Pertimbangan ini juga didasari oleh keterbatasan anggaran, sehingga perekrutan dari luar sekolah dianggap kurang memungkinkan. Jadi, pendekatan yang diambil adalah memberdayakan sumber daya guru yang telah ada di lingkungan sekolah.”⁸⁴

d) Penetapan Waktu Pelaksanaan

Waktu atau jadwal pelaksanaan merupakan suatu bagian integral dari tahapan perencanaan program. Penetapan jadwal yang konsisten dan terstruktur tidak hanya berfungsi sebagai panduan, akan tetapi juga menjadi

⁸³ Noviana, S.P., M.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

⁸⁴ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langkah awal dalam membangun kedisiplinan siswa untuk mengikuti program tersebut. Berkenna dengan penyusunan jadwal kelas tahliz Al-Qur'an pada program MDTW di SMP Negeri 3 Minas, wawancara dengan Ibu Noviana, S.P., M.Pd. memperoleh hasil, sebagai berikut:

“Jadwal pelaksanaan program MDTW ini langsung dari pemerintah Siak, yang mana dilakukan setelah pembelajaran reguler selesai. Jadwal tersebut tidak bisa dipindahkan, seperti ke pagi hari. Adapun jam masuk dan jam pulangnya itu diserahkan ke sekolah masing-masing.”⁸⁵

Berkenna dengan jadwal MDTW tersebut, wawancara dengan Ibu Yulidarni S.Ag. diperoleh hasil, sebagai berikut:

“Sebenarnya jadwal pelaksanaan program MDTW ini mengikuti kepada jadwal berakhirnya kegiatan pembelajaran reguler. Pembelajaran reguler berlangsung dari pukul 07.30 hingga 14.45 WIB dan menurut aturannya langsung dilanjutkan dengan program MDTW pada jam 14.45 WIB tersebut. Namun, menimbang beberapa hal, anak-anak diberi waktu istirahat sejenak, dan program MDTW baru dimulai kembali pada pukul 15.00 WIB. Kemudian, mengenai jadwal pulangnya, sebelumnya pernah diterapkan sampai dengan pukul 17.00 WIB, artinya setelah shalat Ashar itu pembelajaran dilanjutkan kembali. Akan tetapi, melihat beberapa hal juga, sekolah akhirnya menyepakati bahwa waktu pelaksanaan program MDTW ini dibatasi hanya sampai waktu shalat Ashar.”⁸⁶

Lebih lanjut, ditemukan bahwa jadwal pembelajaran kelas tahliz Al-Qur'an jelas berbeda dengan kelas reguler, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag.:

⁸⁵ Noviana, S.P., M.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

⁸⁶ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Untuk kelas *takhasshus*, yakni kelas tafsir, jadwalnya berbeda dengan kelas biasa. Supaya anak itu betul-betul fokus di hafalan itu, makanya di jadwal itu dibuat jadwal tiga hari tafsir, satu hari pelajaran agama (seperti, fiqh, akidah, akhlak, dll). MDTW ini kan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Kalau kelas tafsir ini, mereka setiap hari Senin sampai Rabu itu fokus ke tafsir saja. Kemudian pada hari Kamis, mereka baru lah belajar tentang pelajaran agama secara bergantian, minggu ini belajar Fiqh, minggu depan Bahasa Arab, dan seterusnya. Adapun pada kelas biasa itu *full* selama empat hari belajar pelajaran agama, tidak ada tafsirnya.”⁸⁷

e) Penentuan Target Hafalan Al-Qur'an

Berkenaan dengan penentuan target hafalan Al-Qur'an atau yang menjadi materi hafalan bagi peserta didik kelas tafsir, Ibu Yulidarni, S.Ag. menyatakan, sebagai berikut:

“Dari pemerintah daerah Kabupaten Siak itu sebenarnya diberikan target hafalan Al-Qur'an kepada peserta didik adalah juz 30 dan juz 1. Namun, hal itu dikembalikan lagi kepada kebijakan sekolah masing-masing. Maka, kami di sini menetapkan target tersebut adalah juz 30 dan juz 29. Hal itu karena dirasakan bahwa setelah juz 30 jika dilanjutkan ke juz 29 itu lebih mudah, sebab di samping ayat di juz 1 itu panjang-panjang dibandingkan dengan juz 30, itu juga merupakan hal yang baru bagi anak-anak dan khawatir mereka semakin kesusahan dalam menghafal, maka diberikan target juz 29 setelah tuntas juz 30 tersebut.”⁸⁸

Adapun mengenai target hafalan harian, Ibu Yulidarni, S.Ag. memberikan penjelasan, sebagai berikut:

“Untuk target harian cenderung tidak terlalu ditekankan kepada siswa, yang penting mereka ada menghafal dan menyertakan hafalan. Pernah ketika itu ada anak yang sedang hafalan surah panjang, dia sudah setoran 20 ayat

⁸⁷ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

⁸⁸ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya, keesokan harinya dia bahkan hanya bisa menambah dua ayat, karena diulang dari ayat pertama lagi, sehingga dia menyertakan 22 ayat. Jika ditanya, ‘Kenapa hanya dua ayat yang bisa ditambah dalam waktu satu hari ini?’ Dia akan menjawab dengan alasan diulang dari ayat pertama lagi. Jadi ya, setidaknya anak ini masih ingin menghafal dan menyertakan hafalannya. Jika tidak diterima hafalan yang walaupun penambahan hanya dua ayat itu, dikhawatirkan nanti anak menjadi malas dan enggan untuk menambah maupun menyertakan hafalannya lagi.”⁸⁹

Sementara itu, Ibu Yumni Karim, S.Ag. memberikan penjelasan, sebagai berikut:

“Saya sendiri tidak ada menargetkan minimal setoran hafalan dalam satu pertemuan itu, akan tetapi bagi saya setidaknya masing-masing anak itu dalam satu pekan harus ada menyertakan hafalan walaupun sedikit, yang penting ada.”⁹⁰

f) Penyeleksian Peserta Didik Kelas Tahfiz

Peserta didik program MDTW dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu peserta didik kelas *takhasshus* (kelas tahfiz) dan peserta didik kelas reguler. Peserta didik yang termasuk ke dalam kelas tahfiz merupakan peserta didik yang dinyatakan lulus dari tes yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di awal pertemuan pada pembelajaran reguler. Tes yang dilakukan adalah dalam bentuk tes bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Yulidarni, S.Ag. menyatakan, sebagai berikut:

⁸⁹ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

⁹⁰ Yumni Karim, S.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Untuk peserta didik yang mengikuti kelas tahlif itu bukan semua yang belajar di MDTW. Jadi, hanya orang-orang terpilih saja. Ketika awal pembelajaran tahun baru dimulai, saya selaku guru yang mengajar PAI di pembelajaran reguler melakukan tes baca Al-Qur'an kepada setiap anak. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan masing-masing anak dalam membaca ayat Al-Qur'an. Bagi yang sudah lancar membaca Al-Qur'an maka direkomendasikan untuk masuk ke kelas tahlif. Namun hal ini tidak bersifat paksaan, karena terkadang ada anak yang lancar membaca Al-Qur'an tapi tidak berkemauan kuat untuk menghafal. Di sisi lain, ada anak yang berkeinginan masuk ke kelas tahlif, namun ia belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Tentu ini bisa sedikit menghambat kelancaran pembelajaran di kelas karena anak yang belum lancar membaca bisa membutuhkan waktu yang cukup lebih lama dibandingkan dengan anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.”⁹¹

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan program tahlif Al-Qur'an MDTW di SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu pukul 15.00 WIB setelah waktu pembelajaran reguler berakhir sampai dengan masuknya waktu shalat Ashar. Pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada prosedur kegiatan yang termuat dalam SOP program tahlif Al-Qur'an MDTW yang ditetapkan oleh SMP Negeri 3 Minas, yang mana meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Adapun hasil wawancara terkait pelaksanaan kelas tahlif Al-Qur'an tersebut adalah, sebagai berikut:

⁹¹ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Kegiatan Pembuka

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ditemukan bahwa dalam kegiatan pembuka pembelajaran kelas tahliz terdapat rangkaian aktivitas, meliputi kegiatan apersepsi, motivasi, dan *muraja'ah*.

(1) Apersepsi

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan apersepsi ini meliputi pengucapan salam, pembacaan surah al-Fatihah, dan do'a bersama sebelum belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag., sebagai berikut:

“Ketika awal masuk kelas itu saya buka dengan salam terlebih dahulu. Kemudian, saya minta ketua kelas untuk memimpin pembacaan surah al-Fatihah dulu secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan pembacaan do'a sebelum belajar.”⁹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yumni Karim, S.Pd., guru kelas tahliz, sebagai berikut:

“Pertama kali ketika masuk kelas itu mengucapkan salam seperti biasa, kemudian minta tolong kepada ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a bersama, setelah itu melakukan kegiatan absensi untuk cek kehadiran siswa.”⁹³

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh salah seorang siswa kelas tahliz, Furqan Hanafi, dan dibenarkan oleh siswa lainnya tentang bagaimana guru

⁹² Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

⁹³ Yumni Karim, S.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuka kegiatan pembelajaran di kelas, yang menyatakan:

“Setelah masuk kelas, nanti ibuknya di awal itu mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu kami disuruh siapin, siapin kelas, dan berdo'a bersama.”⁹⁴

(2) Motivasi

Pada awal pembelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi yang diberikan adalah dalam bentuk kalimat pendorong kepada peserta didik agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan mencapai target hafalan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag, sebagai berikut:

“Bentuk motivasi yang saya berikan, misalnya saya sampaikan seperti ini, kalau kita mudah menghafal Al-Qur'an, InSyaaAllah mudah pula menghafal pelajaran-pelajaran yang lain, karena itu patokannya, sehingga kalau kita dekat dengan Al-Qur'an dan sering baca Al-Qur'an, itu saraf-saraf kecil yang putus akibat *gadget* itu bisa dipulihkan dengan bacaan Al-Qur'an. Jadi, ketika kita dekat dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an itu lah yang akan memberi penerangan kepada kita, ketika kita merasa gelap atau buntu ketika ke sekolah atau belajar, lalu dengan kita awali dengan Al-Qur'an inilah makanya bisa membuka pikiran kita untuk belajar. Saya sampaikan seperti itu.”⁹⁵

Pemberian motivasi terkadang tidak disampaikan di awal pembelajaran atau kegiatan pembuka, melainkan di akhir pembelajaran atau kegiatan penutup.

⁹⁴ Furqan Hanafi, *Wawancara*, 19 Mei 2025.

⁹⁵ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yumni Karim, S.Pd., sebagai berikut:

“Kalau masih ada siswa yang belum setoran, maka dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Akan tetapi, apabila masih ada waktu sementara semua siswa sudah melakukan setoran hafalan, maka saya memberikan arahan tentang alasan mengapa kita harus menghafal Al-Qur'an, saya sampaikan seperti ini, ‘Kita masuk kelas tazhib itu merupakan pilihan kita, maka ambil konsekuensi dari pilihan tersebut, yaitu menghafal Al-Qur'an’. Terkadang ada anak yang malas-malasan untuk menghafal, lalu disampaikan begini, “Kenapa kamu masuk kelas tazhib? Berarti kamu sudah menentukan pilihan kamu sendiri, bukan? Karena kamu sudah ambil pilihan itu, maka selesaikanlah dan bertanggung jawablah dengan pilihan kamu itu.’ Begitulah bentuk atau contoh motivasi yang diberikan.”⁹⁶

Kemudian juga ditambahkan oleh Furqan Hanafi, siswa kelas tazhib, mengenai bentuk motivasi yang diberikan oleh guru, sebagai berikut:

“Kadang guru bilang gini, ‘Tahun lalu kakak kelas kalian bisa selesai, masa kalian nggak bisa?’ Biasanya begitu cara guru memotivasi kami, dengan cara dibandingkan sama tamatan tahun-tahun sebelumnya supaya kami termotivasi dan lebih semangat lagi. Ibu guru menyampaikannya juga tidak setiap hari, tapi kadang-kadang.”⁹⁷

Berdasarkan pernyataan para informan tersebut, dapat ditegaskan bahwa pemberian motivasi di kelas tazhib adalah dalam bentuk verbal. Pemberian motivasi tersebut bersifat kadang-kadang, yang mana tidak

⁹⁶ Yumni Karim, S.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

⁹⁷ Furqan Hanafi, *Wawancara*, 19 Mei 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu dilakukan pada setiap pertemuan. Selain itu, pemberian motivasi juga tidak selalu dilaksanakan dalam kegiatan pembuka, namun terkadang dalam kegiatan penutup.

(3) *Muraja'ah*

Sebelum memasuki kegiatan inti, yakni kegiatan setoran individual kepada guru pembina, guru mengajak peserta didik untuk *muraja'ah* hafalan surah-surah pendek secara bersama-sama. Sebagaimana informasi yang disampaikan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag, sebagai berikut:

“Sebelum mulai setoran itu, anak-anak melakukan kegiatan *muraja'ah* bersama dulu, baca hafalan surat pendek bersama-sama, mulai dari ad-Dhuha, al-Insyirah, sampai an-Naas nantinya. Hal ini bertujuan untuk membuka dan menyatukan pikiran semua anak-anak untuk sama-sama fokus mengingat hafalan lama yang telah dihafal.”⁹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yumni Karim, S.Pd., guru kelas tahfiz, sebagai berikut:

“Biasanya dilakukan *muraja'ah* bersama terlebih dahulu sebelum *muraja'ah* pribadi atau setoran pribadi. *Muraja'ah* bersama ini yaitu *muraja'ah* surah-surah pendek, yang ada di juz 30.”⁹⁹

⁹⁸ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

⁹⁹ Yumni Karim, S.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh salah seorang siswa, Furqan Hanafi, dan dibenarkan oleh siswa yang lain, mengenai kegiatan *muraja'ah* bersama tersebut, sebagai berikut:

“Habis berdo'a itu kami mulai *muraja'ah* bersama-sama, mulai dari surah ad-Dhuha dulu, setelah itu al-Insyirah, at-Tin, lalu lanjut surah al-Fiil sampai dengan surah an-Naas.”¹⁰⁰

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dari implementasi program tahliz Al-Qur'an meliputi kegiatan persiapan hafalan Al-Qur'an secara mandiri oleh masing-masing peserta didik, kemudian pelaksanaan setoran ayat yang telah dihafal kepada guru pembina secara bergantian.

(1) Persiapan (Metode *Takrir/Mandiri*)

Hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag. sebagai guru yang mengajar di kelas tahliz, bahwa:

“Setelah *muraja'ah* bersama itu anak-anak mulai menyertakan hafalannya kepada guru. Sebagian anak-anak ini ada yang sudah menyiapkan hafalannya di rumah, sehingga ketika di sekolah dan mulai pembelajaran tahliz MDTW, mereka langsung mulai maju ke depan dan menyertakan hafalannya.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, seperti yang dikatakan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag., bahwasanya

¹⁰⁰ Furqan hanafi, *Wawancara*, 19 Mei 2025.

¹⁰¹ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagian siswa/i sudah mempersiapkan hafalan dari rumah dan memiliki karakteristik tersendiri ketika menghafal Al-Qur'an. Furqan Hanafi, salah seorang siswa kelas tahfiz MDTW, menyatakan:

“Biasanya mulai mempersiapkan hafalan dari rumah, jadi ketika di sekolah sudah bisa langsung disetorkan. Di rumah itu, selesai shalat Maghrib, baca Al-Qur'an sebentar lalu *muraja'ah* dulu kemudian baru menghafal hafalan baru. Caranya dengan baca ayat secara berulang-ulang saja. Tapi mempersiapkan hafalan dari rumah ini tidak dilakukan setiap hari, kadang ada juga di sekolah, karena malamnya itu buat tugas dari pelajaran pagi.”¹⁰²

Selanjutnya, Naysha Yolanda, siswi kelas tahfiz, menyatakan tentang kapan dan bagaimana cara mempersiapkan hafalan Al-Qur'an, sebagai berikut:

“Nyiapin hafalannya di rumah. Sesudah shalat Maghrib itu menghafal dulu sampai waktu Isya. Caranya, pertama didengarkan dulu lewat Google, setelah itu coba dibaca, lalu baru dihafalin satu per satu. Lalu nanti di sekolah kalau ada jam kosong, diulang lagi.”¹⁰³

Kemudian, Camelia Dwi Yuliandari, siswi kelas tahfiz, menyatakan terkait kapan mempersiapkan hafalan, yakni:

“Pas masih di rumah, jadi di sekolah tinggal *muraja'ah*. Cara ngafalnya kadang mendengarkan lewat radio speaker kecil, atau kadang langsung dibaca, satu ayat itu dibaca tiga kali atau beberapa kali sampai hafal.”¹⁰⁴

¹⁰² Furqan Hanafi, *Wawancara*, 19 Mei 2025.

¹⁰³ Naysha Yolanda, *Wawancara*, 19 Mei 2025.

¹⁰⁴ Camelia Dwi Yuliandari, *Wawancara*, 19 Mei 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lalu, Putri Gina Fauziah, siswi kelas tahfiz MDTW, juga menyatakan hal selaras, sebagai berikut:

“Sudah dari rumah juga. Menghafalnya itu biasanya setelah atau sebelum azan shalat Maghrib itu dibaca-baca, trus nanti pas shalat Subuh juga, soalnya pagi kan masih *fresh*. Awalnya dibaca-baca dulu, habis itu baru Al-Qur’annya ditutup dan dihafalkan.”¹⁰⁵

(2) Pelaksanaan (Metode *Talaqqi* dan *Muraja’ah*)

Selanjutnya, ketika peserta didik telah merasa matang terhadap target hafalan yang hendak disetorkan, peserta didik tersebut maju satu per satu ke hadapan guru pembina. Metode yang digunakan oleh guru pembina dalam membina hafalan Al-Qur'an peserta didik tersebut adalah metode *talaqqi*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag., sebagai berikut:

“Kami menerapkan metode *talaqqi*. Maksudnya begini, ketika *talaqqi* itu, siswa maju secara bergantian untuk menyertorkan hafalannya. Dalam proses ini, kami sebagai guru pembina berperan untuk membantu atau membetulkan bacaan siswa apabila terdapat kesalahan atau jika siswa itu mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan.”¹⁰⁶

Selain penerapan metode *talaqqi*, guru juga menerapkan metode *muraja’ah* dalam proses pembelajaran kepada peserta didik di kelas tahfiz.

¹⁰⁵ Putri Gina Fauziah, *Wawancara*, 19 Mei 2025.

¹⁰⁶ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag., sebagai berikut:

“Selain itu, kami juga menerapkan metode *muraja’ah*. Contohnya begini, siswa itu hendak menyetorkan surah al-Muthaffifin, yang mana surah tersebut cukup panjang. Maka pada hari pertama misalnya siswa tersebut menyetorkan ayat 1 sampai 10. Besoknya, sebelum menambahkan hafalan baru, misalnya sampai ayat 20, siswa itu wajib mengulang lagi hafalan ayat 1 sampai 10 yang kemarin. Begitu seterusnya hingga surah tersebut selesai disetorkan seluruhnya. Tujuan dari pola seperti ini adalah agar siswa tidak hanya menghafal untuk keperluan setoran saja, tetapi juga dapat menjaga hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Hal ini penting mengingat sebagian besar siswa cenderung melupakan ayat yang sudah disetorkan. Hari ini selesai setoran ayat ini, besoknya sudah lupa lagi. Makanya dibuat seperti itu, agar anak-anak ini tidak lupa dan senantiasa bisa *muraja’ah* juga.”¹⁰⁷

Pernyataan Ibu Yulidarni, S.Ag. terkait metode pembelajaran yang digunakan tersebut didukung oleh pernyataan Naysha Yolanda, siswi kelas tahfiz, bahwa:

“Pas kita lagi setoran itu kalau kita lupa misalnya apa sambungan ayatnya, nanti ibu guru memberi tahu sedikit potongannya. Lalu, misalnya kita setoran surah yang panjang, an-Naba’ misalnya, sudah disetorkan 1-10, besoknya pas tambah setoran, yang 1-10 kemarin itu diulang lagi, biar hafalannya tidak hilang. Begitu metode dari ibu gurunya.”¹⁰⁸

Setelah peserta didik menyetorkan target hafalan pada pertemuan tersebut kepada guru pembina, proses

¹⁰⁷ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

¹⁰⁸ Naysha Yolanda, *Wawancara*, 19 Mei 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut didokumentasikan melalui kartu kontrol hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Kartu tersebut ditandatangani oleh guru pembina yang menerima setoran hafalan peserta didik yang bersangkutan sebagai catatan untuk mengetahui sejauh mana capaian hafalan telah diselesaikan secara bertahap. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag., sebagai berikut:

“Setiap anak itu diberi kartu kontrol hafalan. Jadi, setiap kali mereka setor hafalan, kartu itu dibawa oleh anak itu, nanti guru yang mendampingi kegiatan setoran anak tersebut menandatangani kartu itu, sebagai tanda bahwa hafalan anak ini sudah disetorkan. Di situ juga kita bisa melihat bagaimana perkembangan hafalan mereka. Di kartu tersebut juga ada kolom tanda tangan orang tua. Setelah anak setoran dan ditandatangani guru, nanti di rumah anak tersebut meminta tanda tangan juga kepada orang tua mereka di kartu itu sesuai dengan kolom surah yang selesai disetorkan sebelumnya. Hal ini agar orang tua juga mengetahui perkembangan hafalan anaknya.”¹⁰⁹

c) Kegiatan Penutup

(1) Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara, pada kegiatan penutup, guru memberikan refleksi dengan mengingatkan peserta didik untuk senantiasa melakukan *muraja'ah* terhadap hafalan yang telah disetorkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu

¹⁰⁹ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yulidarni, S.Ag., sebagai berikut:

“Di akhir pembelajaran, selalu kita sampaikan kepada anak-anak untuk selalu *muraja’ah* hafalan mereka di rumah. Hal ini tentu bertujuan agar hafalan tersebut tidak mudah lupa karena selalu diulang-ulang dan semakin melekat di dalam otak.”¹¹⁰

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Yumni Karim, S.Pd., bahwa:

“Setiap akhir pertemuan itu anak-anak selalu kita ingatkan untuk mengulang-ulang hafalannya di rumah. Kalau masih ada waktu yang tersisa itu selalu disampaikan untuk bisa bertanggung jawablah terhadap pilihan kenapa masuk ke kelas tafsir ini dan hafalannya.”¹¹¹

(2) Do'a

Ketika adzan Ashar mulai berkumandang yang mana menandakan bahwa kegiatan pembelajaran MDTW berakhiran, kegiatan pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a, surah al-Fatihah, dan dzikir secara bersama-sama lalu diakhiri dengan salam. Sebelum pulang, siswa/i melaksanakan shalat Ashar secara berjama'ah terlebih dahulu di sekolah. Setelah itu, peserta didik dibolehkan untuk pulang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag., sebagai berikut:

¹¹⁰ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

¹¹¹ Yumni karim, S.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Setelah masuk waktu Ashar, pembelajaran kita tutup dengan membaca do'a kafaratul majelis, surah al-Fatihah, dzikir, lalu salam bersama-sama. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk melaksanakan shalat Ashar berjama'ah dulu di sekolah, kemudian pulang.”¹¹²

Hal yang senada dalam aktivitas do'a juga disampaikan oleh Ibu Yumni Karim, S.Pd., sebagai berikut:

“Ketika menutup pembelajaran itu sama seperti ketika pembelajaran biasa, yang mana kita semua baca do'a selesai belajar, kemudian membaca surah al-Fatihah, dan salam.”¹¹³

Pernyataan tersebut juga didukung juga disampaikan oleh Furqan Hanafi siswa kelas tahfiz, sebagai berikut:

“Pas di akhir itu kami berdo'a bersama, do'a kafaratul majlis, baca surah al-Fatihah, dzikir, lalu bersiap dan salam.”¹¹⁴

3) Evaluasi

Evaluasi penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana dampak yang diberikan dari implementasi program MDTW dalam membina hafalan Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noviana, S.P., M.Pd., waktu pelaksanaan evaluasi program dilaksanakan mengikuti jadwal asesmen sumatif pembelajaran reguler, sebagai berikut:

¹¹² Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

¹¹³ Yumni Karim, S.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

¹¹⁴ Furqan Hanafi, *Wawancara*, 19 Mei 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Ujian MDTW ini mengikuti kepada jadwal ujian SMP. Misal, minggu ini ujian SMP, nanti lanjut minggu depan itu ujian MDTW-nya. Sama seperti ujian reguler, MDTW ini dalam satu tahun juga melaksanakan ujian sebanyak empat kali. Ada juga ujian mid semesternya. Kemudian di akhir periode sebelum pergantian tahun ajaran baru, ada namanya UAMDTW, Ujian Akhir Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha. UAMDTW ini diikuti oleh peserta didik kelas II atau setingkat kelas VIII di SMP-nya sebagai ujian akhir kelulusan dari program MDTW, karena ketika peserta didik sudah naik ke kelas IX, mereka tidak lagi masuk pada program MDTW ini, namun dinyatakan telah lulus dan ada juga ijazahnya tersendiri dari Kementerian Agama.”¹¹⁵

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik kelas tahfiz adalah ujian lisan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag., sebagai berikut:

“Untuk tahfiz, evaluasinya adalah ujian lisan. Bentuknya itu seperti sambung ayat. Nanti guru yang bertanggung jawab untuk melakukan tes terhadap siswa akan membacakan satu ayat, lalu siswa menyambung ayat tersebut. Ujiannya dilakukan di aula sekolah.”¹¹⁶

Berkaitan dengan kriteria penilaian, dari hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag. menjelaskan bahwa:

“Yang dinilai dari bacaan hafalan siswa itu, pertama, tajwid. Kemudian kefasihan anak itu, lalu kelancaran hafalannya. Juga kelengkapan hafalan surat yang pernah dimilikinya. Jadi, surat yang diujikan adalah bergantung pada surat yang ada di kartu hafalan siswa tersebut. Sebelum ujian dilakukan, kartu hafalan setiap siswa dikumpulkan. Terkadang ada anak yang ketika diujikan sebuah surat yang padahal sudah dia hafal dan sudah bertanda tangan di kartunya, ternyata ketika diuji, sudah tidak hafal lagi.”¹¹⁷

¹¹⁵ Noviana, S.P., M.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

¹¹⁶ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

¹¹⁷ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkenaan dengan pencapaian peserta didik terhadap target hafalan, ditemui hanya sedikit yang mencapai target. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag.:

“Untuk tamatan tahun ini, hanya dua orang yang mencapai target hafalan juz 30 dan 29. Berarti sisanya, dari 18 siswa, ada 16 siswa yang mencapai juz 30 saja. Namun, InSyaaAllah, untuk tamatan tahun depan mungkin lebih banyak. Karena yang masih kelas satu saja atau kelas tujuh di SMP-nya sekarang ini sudah ada sekitar enam orang yang hampir selesai juz 30 dan sudah mau masuk hafalan juz 29.”¹¹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yumni Karim, S.Pd. selaku guru pembina di kelas tahfiz 1C, sebagai berikut:

“Untuk anak kelas I sekarang, kelas VII di SMP-nya, sudah ada dua orang yang selesai juz 30 dan sudah masuk juz 29, kemudian juga kurang lebih ada empat anak yang hampir menyelesaikan juz 30. Adapun rata-rata anak yang lain setidaknya mereka sudah selesai lebih dari setengah juz 30 tersebut.”¹¹⁹

- b. Wawancara Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak

Implementasi program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam membina hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas memiliki beberapa hal yang menjadi pengaruh, baik itu yang menjadi faktor pendukung implementasi program tersebut maupun yang menjadi faktor penghambat.

¹¹⁸ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

¹¹⁹ Yumni Karim, S.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Faktor Pendukung

Salah satu yang menjadi faktor yang mendukung terimplementasinya kelas tahliz untuk peserta didik di SMP Negeri 3 Minas adalah adanya dukungan dari pemerintah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yumni Karim, S.Pd. yang menjelaskan, sebagai berikut:

“Program MDTW dan kelas tahliz ini merupakan program langsung dari pemerintah sehingga sudah mendapat dukungan serta arahan untuk dilaksanakan di sekolah. Dikarenakan sudah ada arahan langsung dari atas atau pihak pemerintah itulah maka kita dari pihak sekolah juga lebih mudah untuk melakukan sosialisasi kepada orang tua terkait implementasi program ini, dan tentunya orang tua pasti juga mendukung anaknya untuk mengikuti program tahliz itu.”¹²⁰

Selain dari pada faktor dukungan pemerintah, kegiatan pembelajaran di sekolah dalam bentuk program yang relevan dengan kelas tahliz juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Adapun bentuk program relevan yang peneliti temukan adalah adanya program tadarus dan tahsin Al-Qur'an yang dilakukan di luar jam pembelajaran tahliz. Hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag. mendapatkan penjelasan, sebagai berikut:

“Kita ada tadarus setiap hari Selasa jam 07.30 WIB. Itu dilakukan di setiap kelas masing-masing. Waktu untuk tadarus ini selama 40 menit, yakni selama satu jam pelajaran pertama. Pembelajaran ketika jam tadarus ini tidak hanya membaca Al-Qur'an secara bersama-sama saja, namun terkadang juga ada tahsin. Dan hal ini tergantung

¹²⁰ Yumni Karim, S.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga pada guru pembina dan keinginan siswa di kelas tersebut. Intinya, pada jam ini dikhkusukan untuk anak-anak tetap bersama Al-Qur'an.”¹²¹

Selain program tadarus dan tahsin Al-Qur'an, sekolah juga mengadakan kegiatan muhadharah setiap hari Jum'at pada pagi hari, yang mana dalam kegiatan tersebut terdapat penampilan dari peserta didik kelas tahliz untuk melafalkan hafalan mereka di hadapan seluruh peserta muhadharah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag.:

“Selain itu, anak tahliz ini biasanya ketika kegiatan hari Jum'at pagi itu, muhadharah, anak-anak ditampilkan secara berpasang-pasangan. Biasanya dalam satu kali muhadharah itu ditampilkan dua pasang anak. Dalam berpasangan itu, mereka ditampilkan ke depan membaca suatu surat secara bergantian, saling sambung ayat. Jadi, di situlah kita memperlihatkan keberhasilan program tahliz ini. Semua guru, kepala sekolah, dan siswa lainnya yang tidak masuk di kelas tahliz ini bisa melihat hasil dari program tahliz itu seperti apa, bahwa penghafalannya itu seperti ini.”¹²²

Adanya penampilan ketika kegiatan muhadharah tersebut dapat menjadi faktor pendukung bagi pembinaan hafalan Al-Qur'an peserta didik karena dapat memotivasi diri peserta didik tersebut untuk melancarkan dan membaguskan hafalan yang dimiliki karena akan diperhatikan oleh banyak orang.

Periode program kelas tahliz berakhir seiring dengan kelulusan peserta didik kelas VIII menuju kelas IX. Pada akhir periode tersebut, sekolah dan orang tua bekerja sama dalam

¹²¹ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

¹²² Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengadakan kegiatan wisuda tahfiz di sekolah untuk peserta didik yang telah mengikuti kelas tahfiz hingga selesai. Penyediaan dana bersumber dari masing-masing orang tua peserta didik. Adapun sekolah menyediakan tempat serta menyusun susunan acara atau kegiatan tersebut. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diberikan *reward* berupa sertifikat, pemakaian samir atau kalung wisuda dari guru kepada peserta didik, serta pemakaian atribut ala mahkota dari masing-masing peserta didik kepada orang tua yang turut diundang dalam kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulidarni, S.Ag., sebagai berikut:

“Kita ada memberi sertifikat untuk anak-anak dari sekolah, itulah bentuk *reward*-nya. Lalu juga ada mengundang orang tua, nanti para orang tua yang menetapkan bagaimana bentuk penghargaan yang ingin diberikan kepada anak-anak mereka yang telah menghafal Al-Qur'an. Seperti dulu kita pernah mengadakan acara wisuda tahfiz, yang di situ nantinya setiap anak memakaikan mahkota kepada orang tuanya masing-masing, adapun biaya itu semuanya dari orang tua anak. Kita dari pihak sekolah menyediakan ruangan untuk acara kegiatan dan menyusun susunan acaranya bagaimana.”¹²³

Kegiatan wisuda tahfiz ini merupakan hal yang cukup krusial untuk diselenggarakan karena juga menjadi motivasi bagi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dan mengikuti kelas tahfiz pada program MDTW. Sebagaimana hasil

¹²³ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara yang diperoleh dengan Naysha Yolanda, siswi kelas tafhiz, sebagai berikut:

“Awal mula mau menghafal Al-Qur'an ini karena ketika itu waktu melihat kakak yang sebelumnya, yang tafhiz itu ada memasangkan mahkota ke orang tua. Jadi karena hal itu, saya ingin mengikuti acara seperti itu juga, maka masuklah ke dalam kelas tafhiz ini dan menghafal Al-Qur'an.”¹²⁴

2) Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat atau yang menjadi tantangan dalam implementasi program, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag., sebagai berikut:

“Pertama, dikarenakan karakteristik sekolah ini berbeda dengan lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti madrasah atau pondok pesantren, sehingga nuansa keagamaan yang mendukung kegiatan tafhiz Al-Qur'an tidak sekuat di lembaga tersebut. Lalu, motivasi dari orang tua siswa dinilai masih kurang. Hal ini terlihat dari kecenderungan sebagian besar siswa yang baru menyiapkan hafalan saat sudah berada di sekolah, bukan dari rumah. Lalu, berkaitan dengan keterbatasan waktu. Upaya untuk mengalokasikan waktu tafhiz di pagi hari sempat diusulkan, namun sulit untuk direalisasikan karena akan berbenturan dengan jadwal pembelajaran reguler, terlebih lagi di sekolah ini memiliki siswa dari berbagai latar belakang agama, tidak hanya beragama Islam. Faktor teman sebaya itu juga berdampak sama semangat anak, di mana di sini sebagaimana yang diketahui ada yang nonmuslim, mereka ketika pembelajaran reguler selesai itu boleh langsung pulang, sementara yang muslim harus tinggal dulu untuk mengikuti MDTW. Maka ini juga tantangan apalagi bagi anak-anak yang apabila melihat orang lain pulang, mereka ingin pulang juga. Kemudian juga jadwal pembelajaran yang padat memengaruhi kesiapan siswa, terlebih saat mereka harus mengikuti kegiatan tambahan seperti pernah ketika itu pelatihan untuk lomba MTQ. Beberapa orang tua bahkan menyampaikan kekhawatiran atas kelelahan anak-

¹²⁴ Naysha Yolanda, *Wawancara*, 19 Mei 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak mereka akibat padatnya aktivitas sekolah.”¹²⁵

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan Ibu Yumni Karim, S.Pd. diperoleh faktor-faktor yang menjadi penghambat implementasi program, adalah sebagai berikut:

“Paling utama itu tantangannya di waktu. Karena kita kan ada waktunya hanya ketika pulang sekolah reguler. Itupun tidak bisa berlama-lama karena melihat kepada anak-anak yang rumahnya jauh. Kemudian, fokus anak terbagi dengan pembelajaran reguler. Karena program tahliz di sekolah ini beda dengan program tahliz di sekolah lain yang memang dibuatkan program unggulannya, sementara kelas tahliz kita ini hanya terhitung seperti bonus dari adanya program MDTW tadi. Fokus utama anak tetap di sekolah reguler, kalau sekolah lain seperti yang memang sekolah tahliz itu kan memang fokus anak itu menghafal Al-Qur'an. Jadi, itulah kalau di sini fokus anak sedikit terbagi, sehingga berjalan bagaimana kadarnya saja.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan tersebut, dapat ditegaskan bahwa faktor utama yang menjadi penghambat dalam pengimplementasian program adalah karena adanya keterbatasan waktu. Hal ini juga diperjelas kembali oleh Ibu Yulidarni, S.Ag., sebagai berikut:

“Kendala yang kerap dihadapi adalah waktu shalat Ashar yang terkadang datang lebih awal, misalnya pada pukul 15.30 WIB sudah terdengar azan. Dalam kondisi seperti ini, kelas langsung diberakhirkan dan anak-anak diarahkan untuk melaksanakan shalat Ashar berjama'ah di sekolah sebelum pulang ke rumah masing-masing. Waktu pelaksanaan program yang mana hanya berjalan secara efektif selama 30 menit itu jelas sangat kurang untuk mendukung pencapaian target program.”¹²⁷

¹²⁵ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

¹²⁶ Yumni Karim, S.Pd., *Wawancara*, 29 April 2025.

¹²⁷ Yulidarni, S.Ag., *Wawancara*, 29 April 2025.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

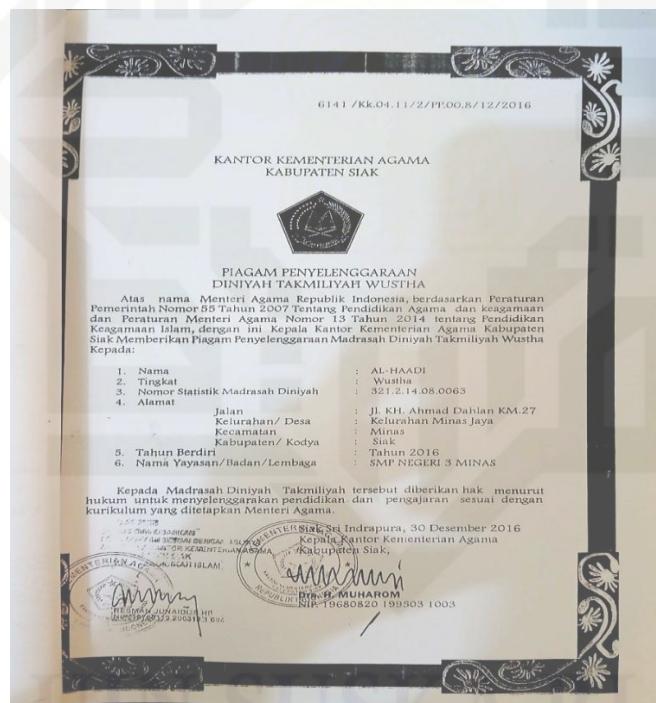
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan yang selaras mengenai waktu juga disampaikan oleh Camelia Dwi Yuliandari, siswi kelas tahlifz, sebagai berikut:

“Halangannya kadang tidak semua dari kami bisa maju untuk setoran karena waktunya sudah habis.”¹²⁸

3. Data Dokumentasi**a. Piagam Penyelenggaraan MDTW di SMP Negeri 3 Minas**

Berikut merupakan surat keterangan atau piagam penyelenggaraan resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Siak sebagai bukti pelaksanaan program MDTW di SMP Negeri 3 Minas:



Gambar IV.2
Piagam Penyelenggaraan MDTW Al-Haadi
di SMP Negeri 3 Minas

¹²⁸ Camelia Dwi Yuliandari, *Wawancara*, 29 April 2025.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tahfiz Al-Qur'an sebagai Muatan Lokal MDTW

Berikut merupakan buku raport dan ijazah MDTW yang mana mencantumkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Qur'an merupakan bagian dari muatan lokal pendidikan MDTW di SMP Negeri 3 Minas:

A. Mata Pelajaran dan Muatan Lokal <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Mata Pelajaran</th> <th colspan="2">Nilai Prestasi</th> <th rowspan="2">Nilai rata-rata kelas</th> </tr> <tr> <th>Angka</th> <th>Huruf</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Al-Qur'an</td> <td>80</td> <td>Delapan Puluh</td> <td>81</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Hadits</td> <td>85</td> <td>Delapan Lima</td> <td>84</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Aqidah</td> <td>78</td> <td>Tujuh Delapan</td> <td>82</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Akhlaq</td> <td>78</td> <td>Tujuh Delapan</td> <td>82</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Fiqih</td> <td>78</td> <td>Tujuh Delapan</td> <td>81</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Tarikh Islam</td> <td>78</td> <td>Tujuh Delapan</td> <td>80</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Bahasa Arab</td> <td>79</td> <td>Tujuh Sembilan</td> <td>78</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Pendidikan Agama</td> <td>80</td> <td>Delapan Puluh</td> <td>81</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>Muatan Lokal</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>a</td> <td>Hifzul Qur'an</td> <td>80</td> <td>Delapan Puluh</td> <td>82</td> </tr> <tr> <td>b.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Jumlah nilai</td> <td></td> <td>712</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Nilai rata-rata</td> <td></td> <td>79</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Mata Pelajaran	Nilai Prestasi		Nilai rata-rata kelas	Angka	Huruf	1	Al-Qur'an	80	Delapan Puluh	81	2	Hadits	85	Delapan Lima	84	3	Aqidah	78	Tujuh Delapan	82	4	Akhlaq	78	Tujuh Delapan	82	5	Fiqih	78	Tujuh Delapan	81	6	Tarikh Islam	78	Tujuh Delapan	80	7	Bahasa Arab	79	Tujuh Sembilan	78	8	Pendidikan Agama	80	Delapan Puluh	81	9	Muatan Lokal				a	Hifzul Qur'an	80	Delapan Puluh	82	b.					Jumlah nilai		712			Nilai rata-rata		79			D. Ketidakhadiran <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Alasan</th> <th>Jumlah</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Sakit</td> <td>..... hari</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Izin</td> <td>..... hari</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Tanpa keterangan</td> <td>..... hari</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> E. Catatan Prestasi diluar* <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Jenis Kegiatan</th> <th>Nilai</th> <th>Prestasi (Awara)</th> <th>Keterangan (Tingkat)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>* Lihat pada petunjuk penilaian</p> F. Catatan Wali Kelas <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; min-height: 40px;"></div>	No	Alasan	Jumlah	Keterangan	1	Sakit hari		2	Izin hari		3	Tanpa keterangan hari		No	Jenis Kegiatan	Nilai	Prestasi (Awara)	Keterangan (Tingkat)	1					2					3					4					5				
No			Mata Pelajaran	Nilai Prestasi		Nilai rata-rata kelas																																																																																																																	
	Angka	Huruf																																																																																																																					
1	Al-Qur'an	80	Delapan Puluh	81																																																																																																																			
2	Hadits	85	Delapan Lima	84																																																																																																																			
3	Aqidah	78	Tujuh Delapan	82																																																																																																																			
4	Akhlaq	78	Tujuh Delapan	82																																																																																																																			
5	Fiqih	78	Tujuh Delapan	81																																																																																																																			
6	Tarikh Islam	78	Tujuh Delapan	80																																																																																																																			
7	Bahasa Arab	79	Tujuh Sembilan	78																																																																																																																			
8	Pendidikan Agama	80	Delapan Puluh	81																																																																																																																			
9	Muatan Lokal																																																																																																																						
a	Hifzul Qur'an	80	Delapan Puluh	82																																																																																																																			
b.																																																																																																																							
Jumlah nilai		712																																																																																																																					
Nilai rata-rata		79																																																																																																																					
No	Alasan	Jumlah	Keterangan																																																																																																																				
1	Sakit hari																																																																																																																					
2	Izin hari																																																																																																																					
3	Tanpa keterangan hari																																																																																																																					
No	Jenis Kegiatan	Nilai	Prestasi (Awara)	Keterangan (Tingkat)																																																																																																																			
1																																																																																																																							
2																																																																																																																							
3																																																																																																																							
4																																																																																																																							
5																																																																																																																							

Diberikan di : PINTAS
Tanggal : 20 Desember 2024

Mengetahui :
Orang Tua / Wali
[Signature]
SYAFIYA AULIA PUTRI
Nomor Ujian : 02102

Wali Kelas
[Signature]
SULHARMI, S.Pd

Gambar IV.3
Buku Raport MDTW

DAFTAR NILAI
PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIH WUSTHA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama Lengkap : SYAFIYA AULIA PUTRI
Nomor Ujian : 02102

No.	Mata Pelajaran	Nilai	
		Angka	Huruf
Muatan Wajib			
1	Al-Qur'an	82	Delapan Tiga
2	Hadits	75	Tujuh Lima
3	Aqidah	80	Delapan Enam
4	Akhlaq	81	Delapan Satu
5	Fiqh	82	Delapan Dua
6	Tarikh Islam	76	Tujuh Enam
7	Bahasa Arab	78	Tujuh Delapan
Muatan Lokal			
	A. Hifzul Qur'an	80	Delapan Puluh
	B.		
	C.		
	Rata-Rata	80	Delapan puluh



Gambar IV.4
Ijazah Pendidikan MDTW

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. SOP Program Tahfiz Al-Qur'an

SOP (Standar Operasional Prosedur) berfungsi sebagai panduan tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika pelaksanaan program. Dengan adanya SOP yang jelas, setiap individu yang terlibat dapat mengetahui apa yang harus dilakukan. Berikut SOP kelas tahfiz pada program MDTW di SMP Negeri 3 Minas:

PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 MINAS

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan Km. 27 Minas Jaya Kec. Minas Kab. Siak Provinsi Riau
Telp. 0761 – 7014333 e mail : smpn3minas@gmail.com

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PROGRAM TAHFIZH AL-QUR'AN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIH WUSTHA (MDTW)

Standar Operasional Prosedur (SOP)								
1	Judul	Tahfizh Al-Qur'an						
2	Waktu	Hari : Senin – Rabu Jam : 15.00 – waktu Ashar (setelah jam pelajaran reguler berakhir)						
3	Tempat	Ruang kelas reguler						
4	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an b. Menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an c. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an d. Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik e. Peserta didik mampu mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dalam aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah dan masyarakat 						
5	Dasar Hukum	<ul style="list-style-type: none"> a. Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad ﷺ b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; pasal 1, pasal 18, pasal 36, pasal 37, dan pasal 38 c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional; pasal 1, pasal 5, pasal 7, pasal 8, pasal 10, pasal 11, pasal 13, pasal 14, pasal 16, pasal 17, pasal 18, dan pasal 20 d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan g. Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 10 Tahun 2018 tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah 						
6	Pihak Terkait	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">Penanggung Jawab</td><td>: Kepala Sekolah dan Guru Paket</td></tr> <tr> <td>Koordinator</td><td>: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)</td></tr> <tr> <td>Pelaksana</td><td>: Siswa/i Kelas VII – VIII (yang beragama Islam)</td></tr> </table>	Penanggung Jawab	: Kepala Sekolah dan Guru Paket	Koordinator	: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	Pelaksana	: Siswa/i Kelas VII – VIII (yang beragama Islam)
Penanggung Jawab	: Kepala Sekolah dan Guru Paket							
Koordinator	: Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)							
Pelaksana	: Siswa/i Kelas VII – VIII (yang beragama Islam)							



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7	Prosedur Kerja	<p>a. Kegiatan Pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apersepsi (salam dan do'a): Guru memberi salam dan membaca surah al-Fatihah kemudian dilanjutkan dengan berdo'a sebelum belajar secara bersama-sama; 2) Motivasi (apresiasi untuk motivasi anak): Guru memberikan informasi tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an; dan 3) Guru mengajak siswa/i <i>muraja'ah</i> hafalan surah-surah pendek secara bersama-sama. <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Persiapan (Metode <i>Takrir/Mandiri</i>) <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa/i menyiapkan Al-Qur'an masing-masing; b) Siswa/i menentukan ayat yang diinginkan untuk dimasukkan ke dalam ingatan (target hafalan); c) Siswa/i membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang; d) Siswa/i mengulang-ulang hafalan sampai lancar; dan e) Siswa/i siap melakukan <i>tasmi'</i> dengan guru pembimbing. <p><i>*hafalan Al-Qur'an semestinya dapat disiapkan sejak dari rumah atau sebelum waktu pelaksanaan kelas program dimulai.</i></p> 2) Pelaksanaan (Metode <i>Talaqqi</i> dan <i>Muraja'ah</i>) <ol style="list-style-type: none"> a) Siswa/i melakukan setoran hafalan kepada guru pembimbing secara bergiliran; b) Siswa/i menyertorkan hafalan kepada guru pembimbing sesuai dengan jumlah ayat yang telah disiapkan; c) Apabila siswa/i belum mampu menyertorkan hafalan satu surah secara tuntas, maka diwajibkan untuk mengulang hafalan dari ayat pertama hingga ayat terakhir yang telah disertorkan pada setoran sebelumnya (<i>muraja'ah</i>), sebelum menambahkan hafalan baru pada setoran selanjutnya; <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa/i menghafal surah Al-'Alaq (19 ayat) dengan membaginya menjadi 3 bagian (1-5, 6-10, 11-19); • Setoran pertama, siswa/i menyertorkan hafalan dari ayat 1-5; • Setoran kedua, hafalan bertambah dari ayat 6-10, maka wajib disertorkan ulang mulai dari ayat 1-10;
---	----------------	---

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<ul style="list-style-type: none"> • Sectoran ketiga, hafalan bertambah hingga ayat 19, maka wajib disertorkan ulang secara keseluruhan dari ayat 1-19. <p>*muraja'ah atau pengulangan ini diberlakukan untuk surah-surah yang terdapat dalam Juz 'Amma (Juz 30)</p> <ul style="list-style-type: none"> d) Guru menyimak dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an siswa/i dengan saksama, baik dari aspek <i>makharijul huruf</i>, tajwid, maupun kelancaran bacaan; e) Guru memberikan koreksi langsung terhadap bacaan siswa/i jika terdapat kesalahan dalam bacaan yang disertai dengan penjelasan dan bimbingan agar siswa/i memahami dan memperbaiki kesalahan tersebut; f) Bagi siswa/i yang telah menyetorkan hafalan, guru akan menandatangani kartu setoran hafalan milik siswa/i sebagai bukti bahwa hafalan telah disertorkan dan diterima; dan g) Siswa/i membawa pulang kartu setoran hafalan untuk dimintai tanda tangan/paraf orang tua pada kolom setoran yang telah ditandatangani guru pembimbing. <p>*selama pelaksanaan berlangsung, guru pembimbing selalu memantau keadaan kelas agar tidak ada keributan seperti siswa/i mengobrol atau bermain-main sendiri apalagi mengganggu siswa/i lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengingatkan siswa untuk senantiasa melakukan muraja'ah terhadap hafalan yang telah disertorkan 2) Guru menutup pertemuan dengan mengajak siswa/i membaca do'a, al-Fatihah, dan dzikir secara bersama-sama serta diakhiri dengan salam.
8	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan b. Kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi siswa/i dalam menghafal Al-Qur'an c. Ujian secara berkala mengikuti jadwal ujian sekolah reguler (4 x 1 tahun)
9	Catatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa/i yang terdaftar dalam kelas tahfizh Al-Qur'an wajib mengikuti rangkaian kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

	<ul style="list-style-type: none"> b. Setiap siswa/i akan diberi kartu setoran hafalan sebagai alat pencatatan progres hafalan dan bukti validasi setoran hafalan dari guru pembimbing. c. Siswa/i wajib membawa Al-Qur'an dan kartu setoran hafalan setiap pertemuan. d. Siswa/i yang berhalangan mengikuti program harap menyampaikan izin kepada koordinator/guru pembimbing.
--	---



Koordinator
Yulidarni, S.Ag.
NIP. 197608282007012006

Gambar IV.5
SOP Program Tahfiz Al-Qur'an MDTW

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

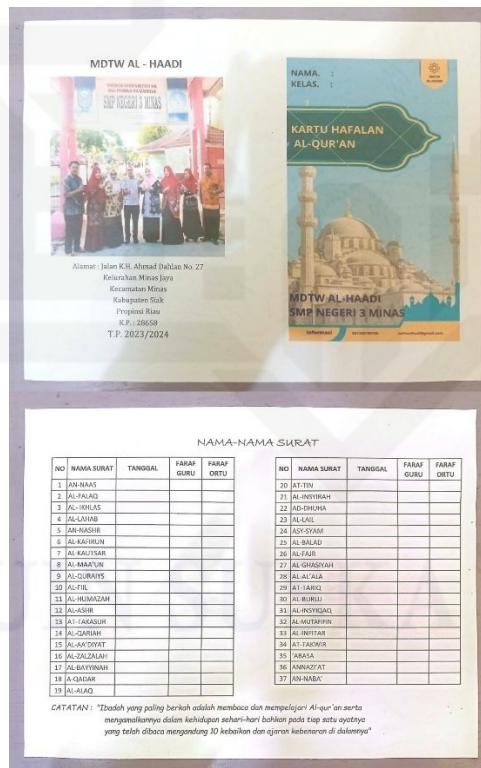
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kartu Hafalan Al-Qur'an

Kartu hafalan Al-Qur'an merupakan sebuah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk memantau perkembangan hafalan peserta didik. Di dalam kartu tersebut terdapat identitas peserta didik berupa nama dan kelas, kemudian tabel yang memuat nomor, nama surah, tanggal, paraf guru, serta paraf orang tua. Kartu tersebut diberikan kepada masing-masing peserta didik. Setiap pertemuan di kelas tahliz, kartu tersebut dibawa oleh peserta didik untuk nantinya diberikan tanda tangan atau paraf dari guru pembina setiap selesai melakukan setoran. Berikut kartu hafalan Al-Qur'an peserta didik di kelas tahliz pada program MDTW di SMP Negeri 3 Minas:



Gambar IV.6
Kartu Hafalan Al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pelaksanaan Kelas Tahfiz

Berikut merupakan gambaran kegiatan pelaksanaan kelas tahfiz pada program MDTW di SMP Negeri 3 Minas:



Gambar IV.7
Pelaksanaan Kelas Tahfiz MDTW

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, pada bagian ini akan dideskripsikan lebih lanjut hasil temuan dari penelitian tentang implementasi program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam membina hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak serta faktor pendukung dan penghambatnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Noviana, S.P., M.Pd. selaku kepala sekolah menunjukkan bahwa latar belakang adanya program MDTW di SMP Negeri 3 Minas adalah karena adanya keputusan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Siak yang mendatangkan program ini sebagai program wajib bagi seluruh SMP Negeri yang ada di Kabupaten Siak dan diselenggarakan secara terintegrasi dengan SMP Negeri tersebut. Program ini merupakan bentuk kerja sama antara Dinas Pendidikan serta Kementerian Agama Kabupaten Siak yang mulai dilaksanakan sejak semester gasal tahun ajaran 2016/2017 dan masih berjalan sampai dengan sekarang.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yulidarni, S.Ag. selaku koordinator program MDTW juga menghasilkan informasi mengenai latar belakang diadakannya kelas tahliz Al-Qur'an dalam program MDTW. Kelas tahliz Al-Qur'an ini diadakan sebagai respon terhadap kebijakan pemerintah yang mencanangkan program tahliz Al-Qur'an sebagai bentuk usaha untuk mewujudkan visi pemerintah daerah yang mencita-citakan agar di setiap rumah di Kabupaten Siak terdapat minimal satu orang penghafal Al-Qur'an. Menyikapi hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, SMP Negeri 3 Minas turut berpartisipasi melalui kelas tahfiz Al-Qur'an pada program MDTW sebagai upaya merealisasikan harapan tersebut. Dalam mengimplementasikan kelas tahfiz Al-Qur'an pada program MDTW, SMP Negeri 3 Minas melakukan beberapa hal sebagai tahap perencanaan, sebagai berikut:

1) Penetapan Tujuan

Hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag. menunjukkan bahwa tujuan utama pembentukan kelas tahfiz ini adalah agar proses pembinaan hafalan Al-Qur'an lebih terfokus dan hasilnya lebih optimal. Dengan adanya pengelompokan peserta didik yang berminat menghafal Al-Qur'an, maka target melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an melalui MDTW ini lebih mungkin untuk tercapai. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengadaan kelas tahfiz Al-Qur'an dalam program MDTW memiliki tujuan yang jelas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sabatier dalam Novita dan Noverman yang mengemukakan bahwa adanya tujuan atau sasaran kebijakan yang jelas dan konsisten merupakan salah satu variabel utama yang memberi kontribusi keberhasilan implementasi.¹²⁹

¹²⁹ Novita Tresiana dan Noverman Duadji, *Op.Cit.*, 7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Penentuan Standar Pelaksanaan

Keberadaan standar pelaksanaan dalam suatu program sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan arah, tujuan, dan hasil yang diharapkan. Standar pelaksanaan berfungsi sebagai pedoman yang mencakup aspek waktu, materi, metode, serta prosedur evaluasi yang harus diikuti selama pelaksanaan program. Sebagaimana menurut Tachjan dalam Novita dan Noverman menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas desain kebijakan dalam rangka memperlancar pelaksanaannya, maka kebijakan harus disertai dengan prosedur-prosedur yang jelas yang harus ditaati oleh agen-agen pelaksana pada saat melaksanakan kebijakan tersebut.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag. menunjukkan bahwa standar pelaksanaan kelas tahfiz pada program MDTW memang disusun oleh pemerintah, namun dengan fleksibilitas penerapan yang memungkinkan penyesuaian pada konteks sekolah masing-masing atau kebutuhan lokal. Fleksibilitas tidak berarti mengabaikan standar, akan tetapi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi agar dapat diterapkan secara efektif dan realistik. Fleksibilitas tersebut memungkinkan untuk mempertimbangkan berbagai faktor internal, seperti

¹³⁰ *Ibid.*, 6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketersediaan waktu belajar dan keadaan peserta didik. Dengan adanya standar pelaksanaan yang jelas dan dapat disesuaikan, maka proses implementasi program tahliz di sekolah dapat berjalan lebih terarah, konsisten, dan adaptif, meskipun berada dalam lingkungan sekolah negeri yang bukan berbasis agama.

Berdasarkan temuan data dokumentasi diperoleh bahwa kelas tahliz pada program MDTW di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas sudah memiliki standar pelaksanaan berupa standar operasional prosedur (SOP) yang jelas. SOP tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam implementasi program MDTW, yakni kelas tahliz Al-Qur'an, agar terlaksana secara sistematis dan tercapai tujuan yang diharapkan secara. Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan juga didapatkan bahwa rata-rata indikator dalam proses pelaksanaan kelas tahliz pada program MDTW sudah berjalan sesuai dengan SOP yang ada. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan kelas tahliz pada program MDTW di SMP Negeri 3 Minas sudah berjalan dengan baik.

3) Perencanaan anggaran dan sumber daya

Hasil wawancara dengan Ibu Noviana, S.P., M.Pd. menunjukkan bahwa seluruh kebutuhan anggaran untuk implementasi program MDTW disediakan secara langsung oleh pemerintah daerah Kabupaten Siak. Anggaran tersebut meliputi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengadaan alat tulis kantor (ATK) hingga pembayaran gaji/upah guru MDTW. Adapun pemanfaatan sumber daya, kegiatan pembelajaran MDTW dilaksanakan di ruang kelas reguler. Sementara itu, sumber daya manusia untuk program MDTW adalah tenaga pendidik yang telah bertugas serta mengampu mata pelajaran pada pendidikan reguler di sekolah yang menjadi mitra integrasi program MDTW tersebut. Pemanfaatan tenaga pendidik yang telah ada sejalan dengan arahan pemerintah yang mendorong optimalisasi sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Terry dalam Rifaldi dan Nuri bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹³¹ Hal ini bermaksud agar semua sumber daya seperti sumber daya manusia dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

4) Penetapan waktu pelaksanaan

Penetapan waktu pelaksanaan atau penjadwalan program merupakan salah satu komponen perencanaan yang penting agar program yang akan diimplementasikan berjalan secara efektif

¹³¹ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, “Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry”, *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, Vol. 1 No. 3, 2023, 53.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan konsisten. Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* menyatakan bahwa penjadwalan kegiatan belajar yang konsisten sangat mempengaruhi disiplin dan kesiapan mental peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa perencanaan waktu yang matang, pelaksanaan pembelajaran akan sulit berjalan optimal.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa jadwal pelaksanaan MDTW di SMP Negeri 3 Minas telah ditetapkan oleh pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Siak, yang mana mensyaratkan kegiatan tersebut berlangsung setelah pembelajaran reguler selesai. Sekolah memiliki wewenang dalam menentukan jam masuk dan pulang, akan tetapi tidak mengubah waktu pelaksanaan ke dalam jam pelajaran reguler, seperti ke pagi hari. Oleh karena itu, program MDTW secara praktis dilaksanakan mulai pukul 15.00 WIB, yakni setelah istirahat singkat pasca jam pelajaran reguler berakhir pada pukul 14.45 WIB.

Penyesuaian jadwal juga dilakukan berdasarkan realitas di lapangan, seperti waktu shalat Ashar dan kondisi peserta didik. Awalnya, pembelajaran MDTW, termasuk tahlif, pernah dilangsungkan hingga pukul 17.00 WIB. Namun karena

¹³² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), 127.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai pertimbangan, termasuk kelelahan peserta didik dan waktu shalat, sekolah akhirnya menetapkan bahwa program MDTW hanya berlangsung hingga menjelang shalat Ashar. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada ketetapan dari pemerintah, sekolah tetap melakukan penyesuaian untuk menyeimbangkan antara kebijakan, efektivitas kegiatan, dan kondisi peserta didik.

Adapun penjadwalan untuk kelas tahliz Al-Qur'an atau yang dikenal dengan kelas *takhasshus*, sekolah mengatur jadwal lebih khusus dan fokus, sebagaimana yang disampaikan oleh informan bahwa kelas tahliz yang mengikuti program MDTW selama empat hari dalam seminggu (Senin-Kamis), memiliki alokasi waktu selama tiga hari khusus untuk tahliz, yakni hari Senin-Rabu, dan satu hari untuk pelajaran agama, yakni hari Kamis. Hal ini berbeda dengan kelas biasa/reguler yang menggunakan keempat hari itu untuk pelajaran agama tanpa hafalan Al-Qur'an.

5) Penentuan Target Hafalan Al-Qur'an

Target dalam hafalan Al-Qur'an merupakan materi berupa ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dijadikan sebagai indikator capaian peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Target tersebut tidak hanya berkaitan dengan capaian jangka panjang seperti juz yang harus dikuasai, namun juga mencakup target

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harian dan mingguan yang berperan dalam menjaga konsistensi serta motivasi peserta didik dalam menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag., diketahui bahwa pemerintah daerah Kabupaten Siak menetapkan target hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik adalah juz 30 dan juz 1. Namun, dalam praktiknya, SMP Negeri 3 Minas melakukan penyesuaian dengan mengganti juz 1 menjadi juz 29. Hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu juz 29 memiliki ayat-ayat yang relatif lebih pendek dibandingkan juz 1, tingkat kesulitan yang lebih ringan pada juz 29 memudahkan proses transisi peserta didik setelah menyelesaikan juz 30, serta mengurangi potensi kejemuhan dan kesulitan peserta didik yang masih berada di tahap awal proses tahlif Al-Qur'an. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa adanya fleksibilitas kebijakan sekolah dalam menyesuaikan target pemerintah dengan kondisi nyata peserta didik.

Adapun untuk target hafalan harian, berdasarkan keterangan Ibu Yulidarni, S.Ag. dan Ibu Yumni Karim, S.Pd., terlihat bahwa sekolah tidak menerapkan target yang kaku. Hal ini sengaja dilakukan agar peserta didik tetap merasa nyaman dan tidak tertekan dalam proses setoran hafalan. Selain itu, guru lebih fokus pada konsistensi dan semangat peserta didik, bukan semata pada kuantitas hafalan. Hal ini juga dapat membangun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa percaya diri dan tanggung jawab peserta didik dalam mengelola hafalan secara mandiri.

Dengan menerapkan kebijakan tersebut, hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Setyosari dalam Ali Usman bahwa analisis materi pembelajaran –dalam hal ini materi atau target hafalan Al-Qur'an– menjadi langkah penting dalam merancang proses belajar yang bertujuan untuk memastikan konten yang dipilih relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Penting untuk memilih materi yang menarik minat peserta didik dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Materi yang dipilih harus seimbang antara tantangan dan kemudahan agar peserta didik tetap termotivasi dan terlibat dalam belajar.¹³³

6) Penyeleksian Peserta Didik Kelas Tahfiz

Penyeleksian peserta didik merupakan salah satu tahapan penting yang dilakukan sebelum pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Yulidarni, S.Ag., peserta didik yang mengikuti program MDTW dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu peserta didik kelas *takhasshus* (kelas tahfiz) dan peserta didik kelas reguler. Pengelompokan ini didasarkan pada hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di awal pertemuan pembelajaran reguler. Peserta didik yang

¹³³ Ali Usman, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran: Kunci Inovasi dan Kolaborasi Pendidikan*, (Lampung: Nafal Publishing, 2024), 20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik akan direkomendasikan untuk mengikuti kelas tafhiz. Meskipun demikian, proses seleksi ini tidak bersifat memaksa, karena terdapat pula peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik tetapi kurang berminat untuk masuk kelas tafhiz, dan sebaliknya, ada peserta didik yang berminat untuk memasuki kelas tafhiz namun belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Adanya proses penyeleksian peserta didik tersebut mencerminkan prinsip kesiapan atau *readiness* untuk belajar bagi peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Karwono dan Mularsih dalam Ulfah, dkk. bahwa kesiapan atau *readiness* adalah kondisi individu yang memungkinkan belajar. Adanya kesiapan belajar akan memudahkan peserta didik dan terdorong untuk memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran, hingga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Kemudian menurut Djamarah, terdapat tiga indikator kesiapan belajar, yaitu kesiapan fisik, meliputi kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian individu; kesiapan psikis, meliputi daya ingat, motivasi, dan konsentrasi; dan kesiapan materil, meliputi bahan yang dapat dipelajari dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikerjakan.¹³⁴ Sesuai konteks penelitian, keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik menjadi bekal utama dalam menghafal Al-Qur'an agar proses menghafal dapat berjalan efektif.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kelas tahfiz Al-Qur'an pada program MDTW di SMP Negeri 3 Minas dilakukan secara terstruktur dan terjadwal, yakni setiap pukul 15.00 WIB hingga menjelang waktu shalat Ashar pada hari Senin sampai dengan Kamis. Berdasarkan hasil temuan penelitian, proses pelaksanaan program ini merujuk pada SOP yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang mana kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan pembuka, terdapat tiga aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, yang meliputi apersepsi, motivasi, dan *muraja'ah*.

a) Apersepsi

Kegiatan apersepsi yang dilakukan sebelum pembelajaran inti menunjukkan upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan religius. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, rangkaian apersepsi mencakup pengucapan salam, pembacaan surah

¹³⁴ Ulfah Wahidah, Yoni Hermawan, dan Gugum Gumilar, "Pengaruh Kesiapan Belajar dan Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pasca Pandemi", *Jurnal Sains Student Research*, Vol. 1 No. 2, 2023, 929.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Fatihah, do'a bersama, dan absensi peserta didik. Dengan adanya rangkaian aktivitas tersebut, peserta didik diarahkan untuk beralih dari suasana kelas reguler ke suasana kelas tahliz. Hal tersebut menciptakan momen transisi psikologis yang diperlukan agar peserta didik fokus pada kegiatan tahliz. Sebagaimana teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner dalam Mustika Abidin, menyatakan bahwa aspek-aspek lingkungan seperti stimulus, situasi, dan peristiwa berperan sebagai tanda-tanda untuk pemberian respon. Penguat dapat memperkuat respon dan meningkatkan kemungkinan terjadinya respon tersebut di waktu lain ketika mendapat stimulus/rangsangan. Sehingga, hal ini mengisyaratkan bahwa stimulus menjadi alur kunci dalam menciptakan respon yang diharapkan dan akan kembali muncul di waktu/masa yang akan datang.¹³⁵ Sesuai konteks penelitian, dengan adanya stimulus melalui rangkaian kegiatan seperti salam, do'a, dan pembacaan surah al-Fatihah, maka kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan adab Islami dan memperkuat pembiasaan peserta didik dengan nilai-nilai religius.

¹³⁵ A. Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Kasus Anak), *Jurnal An Nisa'*, Vol. 15 No. 1, 2022, 5.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Motivasi

Motivasi merupakan bagian penting dalam pendidikan, termasuk dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an. Berdasarkan temuan, guru memberikan motivasi dalam bentuk lisan (verbal) dengan pendekatan yang persuasif dan inspiratif. Motivasi yang diberikan guru tidak selalu dilakukan di awal pembelajaran, tetapi bisa juga disampaikan di akhir, tergantung situasi dan kondisi kelas. Motivasi yang disampaikan seperti manfaat menghafal Al-Qur'an bagi perkembangan kognitif peserta didik dan ajakan untuk bertanggung jawab terhadap pilihan mengikuti kelas tafsir merupakan strategi yang relevan dalam membangun komitmen peserta didik terhadap hafalan. Guru juga menggunakan perbandingan positif dengan prestasi peserta didik atau tamatan periode-periode sebelumnya sebagai bentuk motivasi kompetitif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh McDonald dalam Sunarti, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³⁶ Dapat ditegaskan bahwa dengan adanya pemberian motivasi secara verbal dengan kalimat-kalimat penguat, penekanan

¹³⁶ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Gorontalo, 2021, 292.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap tanggung jawab moral peserta didik terhadap pilihan mengikuti kelas tahliz, dan perbandingan dengan keberhasilan angkatan sebelumnya, ini dapat menjadi alat pemacu semangat bagi peserta didik, khususnya yang membutuhkan dorongan eksternal untuk bangkit dari kemalasan. Akan tetapi, pemberian motivasi dalam proses pembelajaran belum dilakukan secara konsisten di setiap pertemuan, sehingga hal ini bisa menjadi catatan untuk penguatan program ke depan.

c) *Muraja'ah*

Muraja'ah atau pengulangan hafalan menjadi transisi penting sebelum masuk pada kegiatan inti, yaitu setoran hafalan individual. *Muraja'ah* dilakukan secara bersama-sama dengan membaca surah-surah pendek dari juz 30. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengingat kembali hafalan ayat-ayat Al-Qur'an sebelumnya. Aktivitas *muraja'ah* bersama tersebut dapat membantu peserta didik yang cenderung kesusahan untuk melakukan *muraja'ah* secara mandiri. Sebagaimana teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky dalam Tohari dan Rahman, menekankan bahwa pentingnya hubungan antara individu dan lingkungan sosial dalam pembentukan pengetahuan, bahwa interaksi sosial merupakan faktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terpenting yang dapat memicu perkembangan kognitif seseorang.¹³⁷

Selain itu, kegiatan *muraja'ah* bersama juga mampu melatih kekompakan kelas, dan mempersiapkan mental peserta didik untuk setoran hafalan individual. Hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag. menunjukkan bahwa kegiatan *muraja'ah* bersama tersebut berfungsi sebagai penyatuan pikiran peserta didik untuk sama-sama fokus dalam mengingat hafalan lama, serta bentuk pemanasan sebelum menghafal surah baru atau menyertakan hafalan. Ini menunjukkan adanya pemahaman guru terhadap pentingnya tahapan pengulangan sebagai pemantapan hafalan dalam proses tahliz Al-Qur'an.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, terdapat dua aktivitas utama yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, yang meliputi persiapan dan pelaksanaan. Adapun penjelasan lebih rinci, sebagai berikut:

a) Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa sebagian peserta didik sudah mempersiapkan hafalan dari rumah sebelum mengikuti kelas tahliz. Proses persiapan ini dilakukan secara mandiri

¹³⁷ Begjo Tohari dan Ainur Rahman, "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 1, 2024, 211.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh peserta didik, yang mana pada umumnya dilakukan setelah shalat Maghrib atau sebelum Subuh, dengan cara membaca berulang (*takrir*). Selain itu, di antara peserta didik ada yang menggunakan metode *tasmi'*, yakni dengan mendengarkan audio, kemudian juga terdapat mengkombinasikan antara metode baca-dengar-hafal.

Dalam teori behavioristik, menurut Thorndike dalam Hermansyah, metode pengulangan atau *takrir* merupakan bentuk dari *law of exercise* atau hukum latihan, yang mana menjelaskan tentang kemungkinan kuat dan lemahnya hubungan stimulus dan respons. Hubungan atau koneksi antara kondisi (perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena adanya latihan (*law of use*), dan koneksi-koneksi itu akan menjadi lemah karena latihan tidak dilanjutkan atau dihentikan (*law of disuse*). Hukum ini menunjukkan bahwa hubungan stimulus dan respons akan semakin kuat apabila terus-menerus dilatih atau diulang, sebaliknya hubungan stimulus dan respons akan semakin lemah apabila tidak pernah diulang.¹³⁸

Kegiatan persiapan secara mandiri tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz tidak bersifat pasif, namun mendorong peserta didik untuk berperan aktif

¹³⁸ Hermansyah, “Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya dalam Pembelajaran SD/MI”, *Jurnal Modeling*, Vol. 7 No. 1, 2020, 19.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bertanggung jawab atas proses hafalannya. Ketika peserta didik secara mandiri mempersiapkan hafalan, peserta didik tersebut sedang membangun pemahaman sendiri melalui proses internalisasi.

Namun demikian, berdasarkan keterangan dari salah satu peserta didik yang menjadi informan, kegiatan persiapan tersebut belum terlaksana secara konsisten setiap hari karena adanya beban tugas akademik reguler. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tantangan manajemen waktu bagi peserta didik antara program reguler dan tahfiz.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan inti dalam kelas tahfiz adalah peserta didik melakukan setoran hafalan kepada guru pembina dengan adanya penerapan metode *talaqqi* dan *muraja'ah*. Peserta didik menyertorkan hafalan secara bergiliran di hadapan guru. Dengan *talaqqi*, apabila peserta didik mengalami kelupaan terhadap hafalan yang disertorkan atau terdapat kesalahan bacaan, maka guru memberikan potongan ayat atau koreksi secara langsung di tempat. Adapun *muraja'ah* –di sini *muraja'ah* individu– diterapkan setiap kali peserta didik akan menambahkan hafalan baru, yang mana hafalan baru tersebut masih berada dalam satu surah yang panjang dan memiliki banyak ayat. Maka, sebelum hafalan baru

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disetorkan, peserta didik wajib untuk mengulang hafalan sebelumnya agar tidak terlupa. Setiap capaian hafalan didokumentasikan dalam kartu hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik yang ditandatangani oleh guru dan orang tua sebagai bentuk validasi terhadap hafalan yang telah disetorkan serta keterlibatan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan inti pelaksanaan kelas tahfiz Al-Qur'an telah diperoleh bahwa interaksi antara guru pembina dan peserta didik dalam kegiatan setoran berjalan cukup lancar. Guru mendampingi peserta didik yang menyetorkan hafalan secara satu per satu menggunakan metode *talaqqi*. Namun, pengawasan terhadap aspek *makharijul huruf* dan *tajwid* oleh guru belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan selama empat kali menunjukkan hasil yang sama, yaitu kurang baik, pada indikator perhatian dan koreksi guru terhadap bacaan peserta didik. Guru tampak lebih fokus pada kelancaran setoran secara umum, sementara kesalahan spesifik seperti kekeliruan dalam pelafalan huruf hijaiyah atau penerapan hukum *tajwid* belum dikoreksi secara konsisten. Misalnya, ketika peserta didik mengalami kesulitan mengingat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lanjutan ayat, guru segera memberi bantuan berupa isyarat awal potongan ayat, namun ketika terdapat kesalahan dalam panjang pendek bacaan (*mad*), atau pengucapan huruf yang tidak sesuai *makhraj*, guru terkadang tidak memberikan koreksi secara langsung dan mendalam. Dengan demikian, observasi mengindikasikan bahwa upaya korektif guru masih bersifat umum dan belum mencakup seluruh aspek tajwid secara konsisten. Sementara itu, *talaqqi* dan koreksi langsung dari guru merupakan metode yang paling efektif untuk memperbaiki kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an. Rosyidatul dalam Aziz dkk. mengemukakan bahwa penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki keunggulan, salah satunya adalah adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didik yang memungkinkan koreksi bacaan dilakukan secara real-time. Hal ini sangat penting karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi tajwid maupun makahrijul huruf, dapat mempengaruhi makna ayat yang dibaca.¹³⁹

Dengan demikian, dari sisi implementasi, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai pembina dalam menyimak setoran hafalan peserta didik, akan tetapi belum secara maksimal dalam

¹³⁹ Mursal Aziz, Hairullah, dan Irma Yanti Sitorus, "Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa", *Elementary School Education Journal*, Vol. 9 No. 1, 2025, 50.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan *feedback* mendetail terhadap semua bacaan.

Kegiatan ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru dalam memberikan koreksi *makharijul huruf* dan tajwid yang menyeluruh serta penilaian bacaan secara sistematis.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, terdapat dua aktivitas utama yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, meliputi refleksi dan do'a.

a) Refleksi

Dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, kegiatan penutup memiliki peran penting sebagai momen refleksi dan penguatan materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Tanaka dalam Ali Usman yang mengemukakan bahwa adanya kegiatan refleksi setelah pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan kendala, mengumpulkan umpan balik, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Selain itu, refleksi bukan hanya membantu guru dalam pengembangan profesional, tetapi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa pada akhir sesi pembelajaran, guru selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan *muraja'ah* hafalan secara mandiri di rumah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi personal sekaligus penguatan terhadap hafalan yang telah disetorkan. Dari temuan tersebut juga menunjukkan bahwa adanya kesadaran guru akan pentingnya menjaga dan menguatkan hafalan peserta didik melalui pengulangan yang konsisten, karena dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, *muraja'ah* merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses menghafal. Tanpa *muraja'ah*, hafalan cenderung mudah hilang dari ingatan karena sifat memori manusia yang terbatas dan mudah mengalami lupa.

b) Do'a

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses penutupan pembelajaran tahlif pada program MDTW diakhiri dengan aktivitas do'a bersama, yakni do'a kafaratul majelis, pembacaan surah al-Fatihah, dzikir, dan salam, kemudian dilanjutkan dengan shalat Ashar berjama'ah

¹⁴⁰ Ali Usman, *Op.Cit.*, 10.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum peserta didik pulang ke rumah. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan bahwa penutupan pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai momen spiritual untuk memperkuat nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Dengan membiasakan do'a dan dzikir sebagai bagian dari kegiatan belajar, program ini telah mengintegrasikan pendidikan karakter islami dalam rutinitas pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penting dalam proses implementasi program karena berfungsi untuk mengukur efektivitas dan dampak program terhadap peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wholey et al. dalam Dina dkk. bahwa evaluasi program sebagai penerapan metode sistematis untuk menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan dan hasil program, termasuk pemantauan berkelanjutan terhadap suatu program serta studi terkait proses pelaksanaan program atau dampak program.¹⁴¹ Dalam konteks implementasi kelas tahlif pada program MDTW di SMP Negeri 3 Minas, evaluasi menjadi sarana untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil membina hafalan Al-Qur'an peserta didik serta bagaimana capaian hasil belajar mereka selama mengikuti program.

¹⁴¹ Dina Purnama Sari, dkk., *Loc.Cit.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag., evaluasi terhadap peserta didik dalam program MDTW dilakukan secara terjadwal dan sistematis, yaitu mengikuti kalender akademik reguler di sekolah. Evaluasi ini terdiri atas empat kali ujian dalam setahun, meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan yang paling penting adalah Ujian Akhir MDTW (UAMDTW) sebagai syarat kelulusan program untuk siswa kelas II (setara kelas VIII SMP).

Adapun bentuk evaluasi dibagi menjadi dua, yaitu tes tulis untuk mata pelajaran agama, yang mana soal-soal ujian berasal dari pemerintah daerah Kabupaten Siak, dan tes lisan untuk tahlif Al-Qur'an, yang mana menggunakan metode sambung ayat, yakni guru menyebutkan satu ayat, lalu peserta didik melanjutkan ayat berikutnya. Kegiatan ujian tahlif tersebut dilakukan di aula sekolah dan diselenggarakan secara formal dengan prosedur yang tertata. Untuk penilaian dalam ujian tahlif dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu tajwid (ketepatan dalam membaca huruf dan hukum tajwid), kefasihan (kelancaran dalam pengucapan kata dan ayat), kelancaran hafalan (sejauh mana peserta didik mampu menyambung ayat tanpa ragu-ragu), dan kelengkapan surat (berdasarkan surah dalam kartu hafalan yang sudah disetor dan ditandatangani sebelumnya). Evaluasi ini bersifat autentik karena menilai kemampuan aktual peserta didik dalam menghafal dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mempertahankan hafalannya, bukan hanya berdasarkan setoran sebelumnya. Fakta bahwa ada peserta didik yang dinyatakan sudah hafal, namun saat diuji kembali tidak mampu menyambung ayat, menunjukkan pentingnya aspek *muraja'ah* (pengulangan hafalan) sebagai bagian dari pembinaan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, ditemukan bahwa belum semua peserta didik berhasil mencapai target hafalan sesuai yang ditetapkan sekolah, yaitu juz 30 dan 29. Untuk tahun kelulusan terakhir, dari 18 peserta didik, hanya dua orang yang mampu menyelesaikan hafalan hingga juz 29. Sementara itu, 16 peserta didik hanya mampu pada juz 30. Meskipun demikian, terdapat perkembangan positif di kalangan peserta didik yang saat ini masih berada di kelas I (setara dengan kelas VII SMP). Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yulidarni S.Ag. dan ditegaskan oleh Ibu Yumni Karim, S.Pd., bahwa sudah ada enam peserta didik yang menunjukkan kemajuan signifikan, yang mana dua di antaranya telah masuk juz 29, dan empat lainnya hampir menyelesaikan juz 30. Ini menunjukkan adanya peningkatan capaian hafalan pada angkatan berikutnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam Membina Hafalan Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak

Berdasarkan hasil temuan, implementasi program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dalam membina hafalan Al-Qur'an siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Minas Kabupaten Siak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor pendukung maupun penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi suatu program merupakan segala sesuatu yang mendukung program tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Adapun faktor pendukung implementasi program MDTW dalam membina hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak adalah, sebagai berikut:

1) Dukungan Pemerintah

Hasil temuan menunjukkan bahwa dukungan pemerintah menjadi faktor penting dalam mendukung terimplementasinya kelas tahliz melalui program MDTW di SMP Negeri 3 Minas. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Yumni Karim, S.Pd. yang menyebutkan bahwa dikarenakan program MDTW dan kelas tahliz tersebut merupakan program yang berasal langsung dari pemerintah, sehingga mendapat arahan dan legitimasi atau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keabsahan untuk diterapkan di sekolah. Dukungan tersebut mempermudah pihak sekolah dalam melakukan sosialisasi kepada orang tua, yang mana kemudian turut mendukung keikutsertaan anak dalam program tahlif Al-Qur'an.

Temuan ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Mazmanian dan Sabatier dalam Novita dan Noverman yang mengemukakan bahwa dukungan pejabat yang lebih tinggi, seperti pemerintah, dapat mempengaruhi proses implementasi.¹⁴² Ketika kebijakan didukung oleh otoritas yang lebih tinggi, maka pelaksana di lapangan (dalam hal ini pihak sekolah) akan memiliki dasar hukum dan arahan yang jelas, yang pada akhirnya memudahkan proses sosialisasi, pelaksanaan, hingga penerimaan program oleh para *stakeholder*, seperti guru, peserta didik, dan orang tua.

2) Dukungan Guru

Adanya dukungan dalam bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan hafalan Al-Qur'an di sekolah. Guru pembina tidak hanya memiliki peran sebagai pengajar, akan tetapi juga sebagai motivator yang membina dan mendorong semangat peserta didik untuk terus menghafal Al-Qur'an secara konsisten. Pemberian motivasi oleh guru ini

¹⁴² Novita Tresiana dan Noverman Duadji, *Op.Cit.*, 56-57.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat penting terutama ketika peserta didik menghadapi kesulitan atau merasa jemu dalam proses menghafal. Guru yang mampu memotivasi dengan pendekatan spiritual dan personal akan menumbuhkan keyakinan diri, rasa optimisme, dan ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan hafalan. Pemberian motivasi dari guru merupakan salah satu jenis motivasi ekstrinsik, yang mana merujuk pada dorongan yang berasal dari faktor eksternal atau luar diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Wanda dan Marsofiyati yang menyatakan bahwasanya motivasi ekstrinsik memberikan hubungan dan peran yang signifikan dalam mendorong prestasi belajar peserta didik.¹⁴³ Dengan demikian, adanya peran guru dalam memotivasi tersebut mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

3) Dukungan Program Tadarus Al-Qur'an dan Muhadharah

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMP Negeri 3 Minas terdapat program tadarus Al-Qur'an dan muhadharah yang mampu menjadi pendukung bagi implementasi kelas tahfiz Al-Qur'an dalam program MDTW. Program tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 07.30 WIB selama satu jam pelajaran pertama, yang dilakukan oleh seluruh peserta didik di kelas masing-masing. Dalam pelaksanaannya, tidak

¹⁴³ Wanda Aisyah Zahra dan Marsofiyati, "Motivasi Ekstrinsik dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 11, 2024, 238.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya dilakukan pembacaan Al-Qur'an, namun juga pembinaan tahsin yang dilakukan oleh guru, tergantung situasi kelas dan antusiasme peserta didik. Meskipun tidak berbentuk hafalan, kegiatan tersebut mampu memberikan dukungan terhadap pembinaan tahfiz Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kegiatan tadarus dan tahsin menciptakan rutinitas interaksi aktif dengan Al-Qur'an yang sangat diperlukan oleh penghafal. Interaksi tersebut membuat peserta didik lebih dekat dan terbiasa dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga secara tidak langsung menguatkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya, serta membantu memperbaiki tajwid dan *makharijul huruf* sehingga memudahkan dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dan menghafalnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Lafiana yang menyimpulkan bahwa tahsin tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca, tetapi juga dapat menjadi landasan penting untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an yang lebih efektif. Kegiatan tahsin dapat membantu peserta didik memahami pelafalan huruf hijaiyah dengan baik, sehingga mengurangi kesalahan yang terjadi saat menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya tahsin, hafalan yang dihasilkan menjadi lebih baik dan berkualitas.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Lafiana Ferika Pratama, "Penerapan Metode Tahsin dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Program Tahfidzul Qur'an di MA Muhammadiyah Purwokerto", *Skripsi*, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2025).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya program muhadharah juga menjadi faktor pendukung dalam pembinaan hafalan peserta didik. Program muhadharah dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi. Dalam kegiatan ini, peserta didik dari kelas tahniz ditampilkan untuk melaftalkan hafalan yang dimiliki secara berpasangan di hadapan seluruh peserta muhadharah, termasuk guru, kepala sekolah, dan teman-teman di luar kelas tahniz. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi ajang penampilan hasil hafalan, akan tetapi juga sarana memotivasi dan melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan hafalan di ruang publik. Peserta didik ditampilkan secara berpasangan dan melaftalkan ayat suci Al-Qur'an secara bergantian, saling menyambung ayat, sehingga menuntut kelancaran dan ketepatan hafalan yang ditampilkan tersebut. Hal ini secara tidak langsung mendorong peserta didik untuk melakukan *muraja'ah* secara lebih disiplin dan serius sebelum tampil. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland dalam Nanang dan Cindy bahwasanya setiap individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil, yang mana dorongan tersebut mengarahkan individu berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi daripada memperoleh penghargaan.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Nanang Hasan Susanto dan Cindy Lestari, "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow dan David McClelland", *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Vol. 47 No. 1, 2018, 33.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Lingkungan Fisik Sekolah yang Jauh dari Gangguan Eksternal

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas tahlif pada program MDTW di SMP Negeri 3 Minas, ditemukan bahwa lingkungan fisik sekolah tenang dan jauh dari gangguan eksternal. Lokasi sekolah yang berada jauh dari jalan raya serta letak kelas program tahlif yang berada di bagian paling dalam sekolah dan terpisah dari pemukiman warga menjadi faktor yang mendukung terciptanya suasana belajar yang hening dan kondusif. Kondisi lingkungan yang minim kebisingan memungkinkan guru untuk fokus dalam menyimak bacaan hafalan peserta didik secara cermat. Sebaliknya, peserta didik juga dapat menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik karena tidak terganggu oleh suara bising dari luar. Hal ini mendorong peningkatan kualitas hafalan dan konsentrasi belajar peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan teori tentang lingkungan belajar yang dikemukakan oleh Fraser dalam Titiani Widati menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara iklim kelas dengan prestasi belajar peserta didik.¹⁴⁶ Artinya, iklim kelas yang bebas dari kebisingan eksternal akan membantu peserta didik dalam memusatkan perhatian dan mencapai hasil belajar yang optimal.

¹⁴⁶ Titiani Widati, "Pengaruh Lingkungan Fisik Terhadap Performa Belajar Siswa", *Jurnal Perspektif Arsitektur*, Vol. 13 No. 1, 2018, 380.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5) Kegiatan Wisuda Tahfiz Al-Qur'an pada Akhir Periode

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya kegiatan wisuda tahfiz yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Minas merupakan salah satu bentuk strategi pembinaan yang efektif dalam mendorong peserta didik untuk terus menghafal Al-Qur'an. Wisuda tahfiz diadakan pada akhir periode, yakni saat peserta didik kelas VIII akan melanjutkan ke kelas IX. Acara ini melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua peserta didik, yang mana orang tua menyediakan dana, sementara pihak sekolah memfasilitasi tempat dan menyusun rangkaian kegiatan. Hal yang menonjol dalam kegiatan tersebut adalah pemberian simbolis berupa seperti sertifikat tahfiz sebagai *reward* dari sekolah, pemakaian samir atau kalung wisuda oleh guru kepada peserta didik, dan pemakaian mahkota oleh peserta didik kepada orang tua masing-masing yang turut hadir dalam kegiatan. Simbolisasi tersebut menjadi momen penghargaan yang sangat bermakna secara emosional dan spiritual, yang mana menciptakan momen yang menginternalisasi makna keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, baik bagi peserta didik maupun orang tua. Pengalaman ini secara nyata juga memberikan penguatan positif bagi peserta didik yang telah menyelesaikan kelas tahfiz, sekaligus menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya, sebagaimana yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang terinspirasi untuk ikut menghafal Al-Qur'an karena menyaksikan wisuda tahniz kakak kelak sebelumnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi suatu program merupakan segala sesuatu yang menghambat program tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Adapun faktor penghambat implementasi program MDTW dalam membina hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 3 Minas Kabupaten Siak adalah, sebagai berikut:

1) Kurangnya Motivasi Internal Peserta Didik

Motivasi internal peserta didik merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi kemajuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam *self-determination theory* (SDT) oleh Deci dan Ryan dalam Amalia, mengemukakan bahwa motivasi terbagi atas dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik dipandang sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas karena rasa kepuasan dan kepentingan pribadi. Dalam konteks pendidikan, motivasi intrinsik berkaitan erat dengan keinginan untuk memperluas pengetahuan atau mengembangkan keterampilan, tanpa adanya tekanan eksternal. Ketika peserta didik merasa memiliki kontrol atas tujuan dan aktivitas belajar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri, peserta didik tersebut cenderung lebih bersemangat dan berinisiatif untuk mencari pemahaman yang mendalam. Adapun motivasi ekstrinsik muncul sebagai hasil dari pengaruh dari luar individu, seperti ajakan, permintaan, atau paksaan dari orang lain, yang mendorong individu untuk belajar.¹⁴⁷ Ketika peserta didik hanya termotivasi secara ekstrinsik, maka semangat belajar cenderung tidak bertahan lama dan kurang efektif dalam jangka panjang. Sementara itu, kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan ketekunan dan pengulangan terus-menerus, motivasi intrinsik sangatlah penting.

2) Kurangnya Dukungan Orang Tua di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag., ditemukan bahwa salah satu faktor yang cukup signifikan menghambat proses hafalan Al-Qur'an peserta didik adalah minimnya dukungan dari orang tua di rumah. Sebagian besar peserta didik ditemukan mulai menghafal ketika sudah berada di sekolah, bukan dari rumah. Selain disebabkan kurangnya motivasi internal peserta didik tersebut, hal ini juga bisa terjadi akibat kurangnya perhatian khusus dari orang tua terkait hafalan anak, baik dalam bentuk pendampingan, pengawasan, maupun motivasi. Apabila orang tua tidak terlibat secara aktif dalam proses pendidikan anak, maka motivasi dan semangat belajar

¹⁴⁷ Amalia Anis Kusumawati, "Self Regulation dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal Empati*, Vol. 13 No. 03, 2024, 244.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak juga akan menurun. Fenomena ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an, termasuk dalam hal menghafal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sa'dulloh dalam bukunya yang berjudul *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, yang mana mengemukakan bahwa dukungan penuh dari orang tua untuk menghafal Al-Qur'an bisa menjadi penunjang calon hafiz Qur'an untuk bersungguh-sungguh dalam mencapai target sesuai yang diinginkan oleh diri sendiri dan keluarganya. Sebaliknya, ketika seorang calon hafizh yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafizh, tetapi kedua orang tua kurang dalam memberikan dukungan, maka hal itu bisa menimbulkan kurang motivasi bagi calon hafizh tersebut. dengan demikian, persoalan tersbeut akhirnya akan memengaruhi pencapaian target hafalan.¹⁴⁸

3) Keterbatasan Penguasaan Tajwid oleh Guru Pembina

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembinaan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Berdasarkan temuan yang didapatkan dari wawancara Ibu Yulidarni, S.Ag. selaku koordinator program bahwasanya guru-guru yang mengajar pada program MDTW, termasuk kelas tahliz Al-Qur'an, juga berasal dari guru yang mengajar pada

¹⁴⁸ Sa'dulloh, *Op.Cit.*, 83.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang studi umum di pembelajaran reguler sehingga tidak memiliki latar belakang tafhiz. Hal ini juga didukung dari temuan penelitian melalui observasi pelaksanaan kelas tafhiz bahwa guru belum memperhatikan dan memberikan koreksi langsung secara konsisten terhadap kesalahan bacaan peserta didik pada saat setoran hafalan Al-Qur'an, seperti kesalahan yang berkaitan dengan ilmu tajwid; pelafalan huruf dan/atau panjang pendek harakat. Penguasaan terhadap ilmu tajwid penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang dikemukakan oleh Subhan Abdullah Acim, tidak menguasai *makharijul huruf* dan tajwid sebelum menghafal Al-Qur'an akan menyulitkan hafalan dan kesalahan fatalnya adalah meninggalkan hafalan dengan kesalahan dalam bacaannya serta mengubah arti dan makna ayat yang dilafalkan.¹⁴⁹ Dengan demikian, apabila guru yang berperan sebagai pembina dalam membantu hafalan Al-Qur'an peserta didik tidak menguasai ilmu tajwid dan/atau tidak memberikan koreksi langsung secara konsisten kepada peserta didik, maka hal tersebut dapat berdampak pada kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik hingga menimbulkan kesalahan yang terus-menerus pada hafalan-hafalan selanjutnya.

¹⁴⁹ Subhan Abdullah Acim, *Op.Cit.*, 61.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Karakteristik Sekolah Bukan Berbasis Keagamaan

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa karakteristik sekolah yang merupakan sekolah negeri dan tidak berbasis keagamaan merupakan salah satu faktor yang menghambat pembinaan hafalan Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Minas. Sekolah ini tidak secara khusus dirancang untuk mendukung kegiatan keagamaan seperti tahfiz Al-Qur'an. Sekolah ini berbeda dengan madrasah atau pondok pesantren yang menjadikan kegiatan keagamaan sebagai bagian inti dari budaya sekolah. Dengan demikian, nuansa untuk penerapan program tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Minas tidak sekuat di lembaga pendidikan berbasis keagamaan tersebut.

5) Lingkungan Teman Sebaya di Sekolah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yulidarni, S.Ag. diperoleh bahwasanya faktor lingkungan teman sebaya termasuk hal yang cukup berpengaruh terhadap diri peserta didik di sekolah. Kondisi lingkungan sosial yang mana peserta didik muslim dan nonmuslim belajar bersama di satu sekolah negeri menjadi pemicunya. Dikarenakan program tahfiz hanya ditujukan untuk peserta didik muslim dan dilaksanakan setelah kegiatan belajar-mengajar selesai, peserta didik nonmuslim langsung diperbolehkan pulang. Situasi ini terkadang menimbulkan perasaan kurang nyaman dan keinginan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kuat dari sebagian peserta didik muslim untuk juga segera pulang seperti teman-teman yang lain tersebut. Hal ini juga menyebabkan semangat mengikuti program tahlif bisa menurun. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan teori perbandingan sosial dari Leon Festinger dalam Nufitriany yang mengemukakan bahwa individu termotivasi untuk membandingkan diri sendiri dengan orang lain yang spesifik atau umum untuk menilai situasi sosial mereka sendiri. Individu cenderung untuk membandingkan diri sendiri dengan individu lain yang serupa dengan diri sendiri.¹⁵⁰ Sehingga, dapat ditegaskan bahwa ketika peserta didik muslim melihat bahwa teman-teman nonmuslim bisa langsung pulang tanpa kewajiban mengikuti program tambahan, mereka cenderung merasa memiliki beban lebih, sehingga motivasi untuk mengikuti program dapat menurun.

6) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa salah satu kendala utama dalam implementasi program pembinaan hafalan Al-Qur'an melalui kelas tahlif adalah terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Program hanya dapat dilaksanakan setelah jam pelajaran reguler selesai, namun waktu tersebut sangat sempit dan penuh keterbatasan. Hasil wawancara dengan Ibu Yulidarni, S.Ag. menjelaskan

¹⁵⁰ Nurfitriany Fakhri, "Konsep Dasar dan Implikasi Teori Perbandingan Sosial", *Jurnal Psikologi Talenta*, Vol. 3 No. 1, 2017, 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa upaya untuk memindahkan kegiatan tahliz ke pagi hari sempat diusulkan, namun tidak dapat terealisasi karena akan berbenturan dengan jadwal pelajaran inti. Selain itu, karena sekolah ini bukan berbasis keagamaan dan peserta didik berasal dari berbagai latar belakang agama, maka penyisipan kegiatan tahliz ke dalam waktu belajar inti perlu mempertimbangkan keberagaman tersebut. Selain itu, ketika mendapati jadwal shalat Ashar yang datang lebih awal menjadikan program segera dihentikan, yang mana terkadang waktu efektif untuk keterlaksanaan program hanya berkisar 30 menit. Dalam rentang waktu tersebut, informan mengakui bahwa hal itu tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Selanjutnya, Ibu Yumni Karim, S.Pd. juga menambahkan pernyataan bahwa durasi program tidak bisa diperpanjang karena mempertimbangkan peserta didik yang memiliki jarak antara sekolah dan rumah yang jauh. Hal ini menunjukkan bahwa waktu merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan belajar. Sebagaimana teori dari Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn dalam Novita dan Noverman yang mengemukakan bahwa salah satu syarat keberhasilan implementasi kebijakan program adalah tersedia sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya waktu.¹⁵¹ Dengan

¹⁵¹ Novita Tresiana dan Noverman Duadji, *Op.Cit.*, 57.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

demikian, pencapaian belajar sangat bergantung pada waktu yang benar-benar digunakan peserta dalam proses pembelajaran tersebut. semakin sedikit waktu yang tersedia atau digunakan secara efektif, maka semakin rendah kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran.

7) Fokus Belajar Peserta Didik yang Terbagi

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan ditemukan bahwa implementasi program pembinaan hafalan Al-Qur'an menjadi terhambat karena terbaginya fokus peserta didik akibat padatnya jadwal pembelajaran dan prioritas utama pada kegiatan pembelajaran reguler. Ibu Yulidarni, S.Ag. menyampaikan bahwa peserta didik kerap mengalami kelelahan karena banyaknya kegiatan sekolah. Jadwal pembelajaran reguler yang padat, ditambah dengan adanya kegiatan tambahan seperti pelatihan bagi peserta didik yang hendak mengikuti perlombaan (misalnya, lomba MTQ), membuat stamina dan kesiapan mental peserta didik menurun ketika harus mengikuti kelas tafsir. Bahkan, ada orang tua yang mengeluhkan anak-anaknya kelelahan akibat padatnya rutinitas sekolah. Sementara itu, Ibu Yumni Karim, S.Pd. mempertegas bahwa fokus utama peserta didik tersebut tetap pada pembelajaran reguler, bukan pada tafsir. Sweller dalam Ahmad Syagif mengemukakan tentang konsep beban kognitif (*cognitive-load*), yang mana teori

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini menyatakan bahwa beban kognitif terjadi ketika proses di dalam sistem kognitif peserta didik melebihi kapasitas memori kerja dalam menangani informasi baru sehingga menghambat proses pembelajaran.¹⁵² Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa ketika fokus peserta didik sudah terkuras untuk pelajaran umum, maka fokus ketika mengikuti kegiatan tambahan seperti program tahfiz cenderung tidak optimal lagi.

¹⁵² Ahmad Syagif, “Teori Beban Kognitif John Sweller dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Jenjang Pendidikan Dasar”, *Jurnal Fashluna*, Vol. 5 No. 2, 2024, 96.